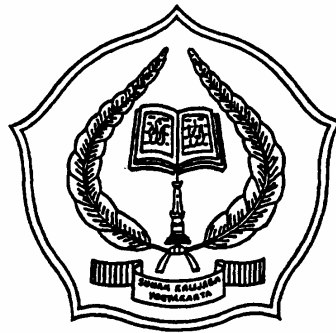


**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DAN USAHA MENGATASINYA DI MTs MA'ARIF NU
(NAHDLATUL ULAMA) 05 MAJASARI BUKATEJA
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Rizka Nurillah Septi R
NIM. 05410016

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Nurillah Septi R
NIM : 05410016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2009

Yang menyatakan,

Rizka Nurillah Septi R

NIM : 05410016



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizka Nurillah Septi R

NIM : 05410016

Judul Skripsi :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DAN USAHA MENGATASINYA DI MTs MA'ARIF NU (NAHDLATUL ULAMA) 05 MAJASARI BUKATEJA PURBALINGGA

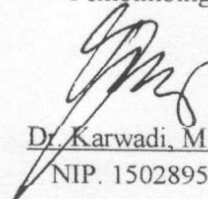
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2009

Pembimbing,


Dr. Karwadi, M. Ag.
NIP. 150289582



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

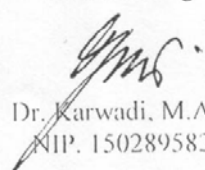
Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/85./2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DAN USAHA
MENGATASINYA DI MTS MA'ARIF NU (NAHDLATUL ULAMA)
05 MAJASARI BUKATEJA
PURBALINGGA**

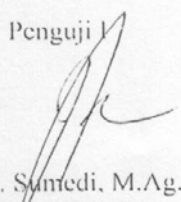
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Rizka Nurillah Septi R
NIM : 05410016
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 29 April 2009
Nilai Munaqasyah : B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

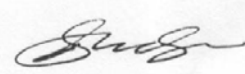
Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji I


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji II


Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Yogyakarta, 01 MAY 2009

Dekan



MOTTO

رَوَى الْبُخَارِيُّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

***“Bukhari meriwayatkan dari ‘Utsman r.a, ia berkata:
“Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang
yang mau mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya
kepada orang lain.”¹***

¹ Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadush Shalihin* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm.

PERSEMBAHAN

**Skrisi ini saya persembahkan untuk almamater
tercinta**

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

RIZKA NURILLAH SEPTI R. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU (Nahdlatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Purbalingga. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa mempelajari Al-Qur'an dan Hadits menjadi kewajiban bagi kaum muslim. Keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Begitu pula dalam pendidikan Islam sangat menganjurkan kaum muslim untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits agar dapat memiliki kepribadian seorang muslim. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat di peroleh pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di beberapa madrasah. Dalam hal ini MTs Ma'arif NU 05 Majasari mempunyai tujuan untuk memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Problem apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problem tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang mana di dalamnya terdapat beberapa problem yang harus dihadapi serta sejauh mana usaha untuk mengatasi beberapa problem tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs MA'arif NU 05 menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mana alokasi waktunya 40 menit per minggunya. Dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, driil/ latihan dan resitasi. Evaluasi dilakukan dengan uji kompetensi dasar, uji blok dan portofolio. (2) Problem yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari di antaranya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, belum diadakan penataran atau bimbingan khusus bagi guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, latar belakang sekolah siswa yang heterogen dan sarana serta sumber belajar yang masih kurang untuk mendukung jalannya pembelajaran Al-Qur'an Hadits. (3) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi beberapa problem yang di hadapi diantaranya adalah diadakan kegiatan Qiro'ati dan tadarus, diadakan diklat cara membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan benar dan menambah perangkat proses belajar mengajar seperti alat pembelajaran dan sumber belajar di kelas.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد
أن محمداً رسول الله. اللهم صل و على آله وصحبه أجمعين, أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan usaha mengatasinya di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Sumedi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama studi.

5. Bapak Dr. Karwadi, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga selalu diberi kesehatan.
6. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag. dan Bapak Drs. Sarjono, M.Si. selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan bagi skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya.
8. Kepala Sekolah beserta segenap guru dan staf karyawan MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga yang telah membantu dalam proses penggalan data penelitian.
9. Ayahanda Muhtamil, S.Ag. dan Ibunda Siti Khudriyati, S.Pd.I. yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk ananda. Semoga Allah membalas amal baik mereka. Beserta adik-adikku yang selalu kebanggakan Rizki Amaly dan Faizal Dimas Abdillah yang selalu memberikan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman PAI 3 Angkatan 2005 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia menjadi teman dalam menuntut ilmu selama ini.
11. Rekan-rekan kelompok PPL I, PPL II dan KKN yang telah memberikan kesan berbeda bagi penulis.
12. Keluarga besar asrama An-Najah PP Wahid Hasyim, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ukhuwah kita tetap terjalin.

13. Kakak-kakakku, Mbik Nuren, Mbik Nuril, Mbik Atik, Mbik Kristin, Mas Anas dan Mas Hanang terimakasih atas dukungan dan arahannya selama ini. Semoga kalian selalu diberi kesuksesan.

14. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Maret 2009

Hormat Kami,

Rizka Nurillah Septi R

NIM. 05410016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs MA'ARIF NU (NAHDLATUL ULAMA) 05 MAJASARI BUKATEJA PURBALINGGA.....	37
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	38
C. Struktur Organisasi.....	42
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	51

E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	52
F. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran.....	57
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59

BAB III : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

HADITS DI MTs MA'ARIF NU (NAHDLATUL ULAMA)

05MAJASARI BUKATEJA PURBALINGGA.....	68
A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.....	68
B. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.....	87
C. Usaha Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.....	98

BAB IV : PENUTUP.....104

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-Saran.....	105
C. Kata Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA.....107

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasar Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	wawu	w	We
□	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا̄ = ā

اي̄ = ī

او̄ = ū

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru dan Karyawan.....	53
Tabel 2 : Nama-nama Guru dan Karyawan.....	53
Tabel 3 : Jumlah Siswa.....	55
Tabel 4 : Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa.....	58
Tabel 5 : Keadaan Sarana Madrasah.....	61
Tabel 6 : Data Buku Pelajaran.....	66
Tabel 7 : Jumlah Siswa Berdasarkan Asal Sekolah.....	94
Tabel 8 : Jadwal Pelaksanaan Qiroati.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bagan Struktur Organisasi.....	109
Lampiran I	: Pedoman Penelitian	110
Lampiran II	: Panduan Observasi.....	111
Lampiran III	: Catatan Lapangan.....	113
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	123
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	124
Lampiran VI	: Permohonan Izin Riset Bappeda DIY	125
Lampiran VI	: Permohonan Izin Riset BAKESBANGPOL Semarang	126
Lampiran VII	: Surat Rekomendasi Survey/Riset Gubernur Jateng.....	127
Lampiran VIII	: Surat Rekomendasi Survey/Riset Kesbang Purbalingga.....	128
Lampiran IX	: Permohonan Izin Riset Bappeda Purbalingga.....	129
Lampiran X	: Surat Keterangan Melakukan Riset.....	130
Lampiran XI	: Sertifikat OSPEK	131
Lampiran XII	: Sertifikat KKN	132
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL.....	133
Lampiran XIV	: Sertifikat TOAFL	134
Lampiran XV	: Sertifikat TIK	135
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan berpikir manusia senantiasa disertai oleh wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiap Rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Allah menghendaki agar risalah Nabi Muhammad saw. muncul di dunia ini. Diutuslah beliau di saat manusia sedang mengalami kekosongan para rasul, untuk menyempurnakan bangunan saudara-saudara pendahulunya (para rasul) dengan syari'atnya yang universal dan abadi serta dengan Kitab yang diturunkan kepadanya, yaitu Al-Qur'anul Karim.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut; dan Allah SWT menugaskan Rasul saw untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.²

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 33

Sementara itu di dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwasannya Al-Qur'an juga memperkenalkan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, dan karena itu ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut.³

Selain kita dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an, kita juga dianjurkan untuk senantiasa mempelajari dan mengikuti Hadits sebagai sumber ajaran Islam yang menempati kedudukannya setelah Al-Qur'an.

Hadits menurut bahasa berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Hadits juga berarti *al-khabar* (berita) yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya ialah al-ahadis. Sedangkan pengertian Hadits secara terminologi ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi saw, berupa perkataan, perbuatan, taqirir, dan sifatnya.⁴

. Bertolak dari klasifikasi demikian, otoritas Hadits memiliki posisi kedua sesudah Al Qur'an dalam tataran validitas kejujuran isi kandungannya. Berdasarkan kedudukannya, Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara satu dengan yang lainnya jelas tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. Disinilah Hadits menduduki dan menempati fungsinya, yaitu sebagai sumber ajaran kedua. Hadits menjadi penjelas (*mubayyin*) dari

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 172.

⁴ Untung Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 1.

isi kandungan Al-Qur'an tersebut.

Mempelajari Al-Qur'an dan Hadits adalah menjadi kewajiban bagi kaum muslimin, karena keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Sebagai pegangan dan pedoman hidup bagi kaum muslimin yang menginginkan kebahagiaan dunia akhirat, maka Al-Qur'an dan Hadits perlu dipelajari agar dalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhai oleh Allah SWT.

Terkait dengan pentingnya kita sebagai seorang muslim mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits, maka dalam pendidikan Islam pun menganjurkan demikian. Karena tujuan akhir dari setiap usaha Pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁵ Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah.

Untuk dapat memiliki kepribadian muslim, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat kita peroleh pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di beberapa madrasah. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya kurikulum madrasah memberikan kesempatan belajar agama lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sekolah umum. Sebab mata pelajaran Agama Islam di madrasah dibagi menjadi sub-sub pelajaran. Seperti Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu diharapkan dapat mempermudah penyampaian dan dapat

⁵ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 186.

lebih luas serta mendalam materi tersebut diterima oleh siswa.

Tanpa perlu menyangsikan, bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah panduan hidup umat Islam sepanjang masa tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Untuk itu menjadi kewajiban bagi guru madrasah untuk menginternalisasikan Al-Qur'an dan Hadits dalam proses belajar mengajar di kelas.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai identitasnya juga menerapkan bentuk serta sistem pendidikan dan pengajaran yang berdasarkan pada GBPP secara formal dan nyata telah melaksanakan proses belajar mengajar pada umumnya. Dalam hal ini MTs Ma'arif NU 05 Majasari mempunyai harapan besar siswanya mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dikarenakan Pendidikan Agama Islam sebagai identitasnya, maka hampir sebagian besar mata pelajaran yang terdapat di madrasah memerlukan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik khususnya lebih ditekankan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, bahwasannya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat

Al-Qur'an dan Hadits.⁶

Dalam rangka pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala atau hambatan karena kegiatan belajar mengajar itu selalu ada hambatan atau kendala.⁷ Sehingga hambatan atau kendala dalam pengajaran itu akan mengakibatkan kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi.

Dari hasil wawancara singkat dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 ini, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga masih ditemui hambatan-hambatan, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan, padahal yang diharapkan mereka akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits serta untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits. Banyak diantara mereka yang belum lancar baca tulis Al-Qur'an, padahal mereka sebagai siswa MTs Ma'arif NU 05 yang bercirikan Islami seharusnya mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan siswa SLTP pada umumnya. Bahkan mereka harus bisa mengajarkan adik-adiknya yang masih duduk di Sekolah Dasar. Hal ini mungkin karena latar belakang mereka yang berbeda-beda baik dari segi keluarga, asal sekolah, lingkungan

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs*, 2004., hlm. 7.

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 38.

dan sebagainya.⁸

Dalam hal ini, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 05 adalah sekolah yang siswa-siswinya heterogen. Ada yang berasal dari sekolah umum (SD) dan ada juga yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Siswa yang berasal dari sekolah umum, mereka belum pernah mendapatkan materi Al-Qur'an Hadits waktu masih duduk di bangku SD. Sedangkan siswa yang berasal dari MI, mereka sudah pernah mendapatkan materi Al-Qur'an Hadits sebelumnya. Maka dari itu, dilihat dari segi kemampuan dalam memahami materi juga bermacam-macam.

Berpijak dari permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari dan problem yang ditemukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut. Selain itu penulis juga ingin mengetahui usaha apa saja yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits atau sekolah yang bersangkutan dalam mengatasi berbagai macam problem yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga belum tercapai seperti yang

⁸ Wawancara dengan Bapak Muhtamil, S.Ag. selaku guru Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.

diharapkan?

2. Problem apa saja yang dihadapi MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
3. Usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problem pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dengan mendalam tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui problem apa saja yang dihadapi MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- c. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem-problem yang menghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara akademis maupun secara praktis:

a. Secara Akademis

- 1) Untuk membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar

terutama pada bidang studi Al-Qur'an Hadits

- 2) Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai masukan bagi para guru Al-Qur'an Hadits mengenai pembelajaran di kelas dan upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Bagi pendidikan atau sekolah yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditemukan beberapa skripsi yang memfokuskan penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifiedha Koerniawatie, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “ *Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Pra Sekolah (Studi Komparasi antara Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus Kibar dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta)*” pada tahun 2006. Penelitian

ini mengupas tentang tujuan pengajaran Al-Qur'an pada masing-masing Taman Kanak-Kanak dengan mendalam. Disini penulis menelusuri dan mendeskripsikan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak pra sekolah. Komponen-komponen pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran, proses pengajaran, materi, metode dan evaluasi dalam pengajaran Al-Qur'an. Hasil proses pengajaran Al-Qur'an pada kedua lembaga itu telah terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan masing-masing TK. Proses pengajaran Al-Qur'an di masing-masing TK tersebut dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan.⁹

Penelitian yang berkaitan dengan ini juga dilakukan oleh Muhajiroh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, tahun 1999 yang berjudul *"Pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Maulana Mangun Sejati Desa Bugel Kedung Jepara (Tinjauan Materi dan Metode)"*. Skripsi ini membahas tentang materi pokoknya adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta menggunakan buku iqro' jilid 1-6 karangan KH. Dahlan Salim Zarkasi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode individual, metode tanya jawab, metode ceramah, metode menyimak dan metode penugasan. Hasil pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Maulana Mangun Sejati dapat dikatakan sudah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dibuktikan dengan rutinnnya kegiatan pembelajaran, kemampuan guru dalam

⁹ Arifiedha Koerniawati (2006), Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Pra Sekolah (Studi Komparasi antara Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus Kibar dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'adz bin Jabal Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006, hlm. 94.

menyampaikan materi, keaktifan dan perhatian santri dalam belajar.¹⁰

Dari beberapa hasil penelitian diatas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis maksud didasarkan pada fenomena pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diselenggarakan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga yang mengalami berbagai macam problematika. Sedangkan dari beberapa penelitian diatas, belum ada satupun skripsi yang menekankan penelitian pada fenomena yang terdapat pada proses belajar mengajar yang mengalami berbagai problem apalagi usaha untuk mengatasi problem tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengisi kekosongan pada sisi tersebut melalui penelitian *"Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif NU (Nahdlatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Purbalingga"*.

E. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Makna Pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan efisien.¹¹

Berkaitan dengan pengertian di atas, tampak jelas bahwa titik

¹⁰ Muhajiroh (1999), Pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Maulana Mangun Sejati Desa Bugel Kedung Jepara (Tinjauan Materi dan Metode), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999, hlm. 71.

¹¹ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 57.

tumpu konsep pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa. Untuk itu diperlukan adanya pemahaman tentang hakikat belajar yaitu setiap perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku, sebagai suatu hasil latihan dan pengalaman.

Selain itu pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹² Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

b. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi saw melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an sebagai kitab Allah menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³

Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), hlm. 132.

konsep besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Al-Qur'an mempunyai beberapa kekhususan yang membedakannya dengan kitab-kitab lain. Ia merupakan kitab Illahi, mukjizat, kitab yang jelas dan mudah, kitab yang terjaga, kitab semua agama, kitab untuk semua zaman dan diperuntukkan bagi semua jenis manusia. Al-Qur'an mempunyai tujuan dan sasaran, yaitu meluruskan akidah dan persepsi tentang uluhiyah, nubuwah dan pembahasan, manusia serta hak-haknya, dan lain-lain.¹⁴

Sedangkan pengertian hadits adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad saw atau segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad saw berupa ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan). menurut ahli Ushul Fiqih, hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad saw yang bersangkutan paut dengan hukum.¹⁵

Kedudukan hadits adalah menempati posisi sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

.....وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

¹⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hlm. xx.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), hlm. 40.

Artinya:

“...apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah” (QS. Al-Hasyr: 7)¹⁶

Adapun berdasarkan kedudukannya, Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. di sinilah Hadits menduduki dan menempati fungsinya, sebagai sumber ajaran kedua. Ia menjadi penjelas (*mubayyin*) isi kandungan Al-Qur'an tersebut.¹⁷

Yang dimaksud dengan Al-Qur'an Hadits pada skripsi ini adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawitah memiliki tiga karakteristik yaitu:

- 1) Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- 2) Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya khazanah

¹⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999), hlm. 916.

¹⁷ Untung Ranuwijaya, *Ilmu Hadits* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 26.

intelektual

- 3) Menerapkan isi kandungan ayat/ hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Komponen-komponen Pembelajaran

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pembelajaran, dengan kata lain bahwa kegiatan pembelajaran itu adalah suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu memberikan bekal kepada anak didik/ siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang meliputi membaca, menulis, mengartikan dan mencari makna yang terkandung di dalamnya, sehingga Al- Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam dapat terpelihara dan dapat diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan

¹⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 57.

perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits.¹⁹

2) Materi

Materi pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan materi ini siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampaian materi akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁰

Materi yang akan disampaikan guru itu bermacam-macam sifatnya mulai dari yang mudah, sedang dan sampai yang sukar. Tinjauan mengenai sifat materi ini dalam setiap proses pembelajaran berlangsung ada di antara anak didik/ siswa yang kurang mampu memproses (mengelola) materi dengan baik, sehingga pengertian pun sukar di dapatkan.

Dengan mempertimbangkan isi, sifat dan luasan materi akan menoleh kepada metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkan sebagai metode-metode yang hendak dipakai dalam mengajar.

3) Metode

Metode mempunyai makna suatu cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs*, 2004., hlm 7.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 67.

agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.²¹ Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bagi guru agama Islam yang ingin berhasil dalam tugasnya sebagai pendidik agama, maka harus mengetahui cara-cara mengajar yang baik, yakni dapat memilih metode yang tepat. Karena bidang studi Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari bidang studi Agama Islam, maka tidak terlepas dari metode pendidikan Islam yang diterapkan. Dalam kenyataannya, mendidik agama lebih sulit dibandingkan mengajar ilmu pengetahuan yang lain. Karena menyangkut perasaan dan pembentukan pribadi anak. Dengan pendidikan agama, diharapkan dapat tercapai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka dari itu, para pendidik harus mengetahui dan menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan baik sehingga nantinya dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

1. Guru

Guru atau pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, guru adalah orang yang lebih

²¹ Mahmud Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 167.

dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Sedangkan secara akademis pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Artinya pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.²²

Guru adalah pelaksana dan pengembang program pembelajaran, disamping itu juga guru mempunyai peran yang sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu seorang guru harus berusaha memiliki kriteria guru yang baik dan disukai murid-muridnya.

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab dalam pembentukan pribadi muridnya tentu akan mempertanggungjawabkan segala tugasnya bagi anak didik, sekolah, para pendidik umumnya juga bertanggungjawab terhadap Allah SWT.

4) Siswa

²² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 37.

Yang dimaksud dengan siswa disini adalah orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran. Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung.²³

Di samping menjadi obyek pembelajaran siswa sekaligus juga sebagai subyek pembelajaran hingga keberadaannya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Artinya pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam proses pembelajaran adalah minat, bakat, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Apabila digambarkan dengan masakan, siswa ibarat bahan masakan yang siap untuk diolah oleh juru masak sesuai dengan selera yang diinginkannya. Masakan akan memenuhi selera apabila bahan yang dimasak memiliki unsur-unsur untuk siap dimasak. Sebagaimana dalam hal kegiatan belajar mengajar, seorang guru akan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran apabila unsur siswa dapat menunjang kegiatan tersebut. Misalnya kemampuan, perkembangan dan kepribadiannya.

Untuk itu, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan yang

²³ Zuhairi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 29.

ada pada diri siswa serta kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa antara lain adalah kebutuhan jasmaniah, kebutuhan sosial dan kebutuhan intelektual.

5) Alat

Yang dimaksud dengan alat disini adalah segala sesuatu peralatan yang dapat membantu memudahkan jalannya proses pembelajaran. Tentunya dalam hal ini yang dimaksud adalah peralatan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Sudirman bahwa alat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran.²⁴

Peralatan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan peralatan-peralatan dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat bantu mengajar bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab penggunaan alat bantu mengajar tersebut siswa akan dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikiran.

Dalam memilih alat pembelajaran manakah yang baik dan sesuai harus memperhatikan empat syarat berikut ini:

(a) Tujuan apakah yang hendak dicapai dengan alat itu.

²⁴ Sudirman N., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 208.

- (b) Siapa (pendidik) yang menggunakan alat itu.
- (c) Siswa (si terdidik) yang dikenakan alat itu.
- (d) Bagaimana menggunakan alat itu.²⁵

6) Sumber Belajar

Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).²⁶

Sumber belajar sebenarnya banyak sekali terdapat dimana-mana seperti di sekolah, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Dra. Roestiyah, N.K. mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah:

- (a) Manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat).
- (b) Buku/ perpustakaan.
- (c) Mass media (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain).

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 176.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 48.

- (d) Dalam lingkungan.
- (e) Alat pengajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dan lain-lain).
- (f) Museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno).

7) Evaluasi

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi. Se jauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan se jauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi.²⁷

Menurut Prof. Drs. H. Mahmud Zein, yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan sesuatu mata pelajaran. Sedangkan Drs. Tayar Yusuf memberikan definisi "evaluasi" sebagai penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan sesuatu pelajaran kepada murid-murid, sampai dimana murid-murid tersebut telah mengerti tentang pelajaran-pelajaran yang telah disajikan, seberapa banyak murid-murid yang telah menguasai pelajaran itu dengan baik atau berapa orang yang baru hanya setengah

²⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 133.

memahami atau masih kabur sama sekali.

2. Problematika Belajar Al-Qur'an Hadits

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sama dengan permasalahan, yang berasal dari bahasa Inggris “problem” yaitu *something that is difficult to deal with or understand*. Maksudnya problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Sedangkan, problematik merupakan kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan.²⁸ Problematika yang dimaksud penulis disini adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh guru Qur'an Hadits dalam pembelajaran di kelas.

Bahasa Al-Qur'an dan Hadits adalah bahasa Arab yakni bahasa Asing bagi orang Indonesia, maka dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits akan menemui kesulitan atau problem yang harus diatasi, baik yang bersifat linguistik maupun non linguistik.

a. Hambatan yang bersifat Linguistik

1). Problem Membaca

Belajar membaca Al-Qur'an dan Hadits artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan,

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1989), hlm. 701.

pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.²⁹

Belajar membaca huruf latin dengan Arab jelas berbeda, selain bentuk dan susunan hurufnya berbeda, suku kata dan fonetiknya pun berbeda.

2) Problem Menulis

Tulisan yang dimaksud adalah tulisan Arab yang berbeda dengan tulisan bahasa siswa. Hal ini bagi siswa yang belum mengenal sama sekali tulisan Arab akan mengalami kesulitan, juga dalam belajar menulis Al-Qur'an dan Hadits.³⁰

Belajar menulis huruf latin dengan huruf Arab jelas berbeda, selain bentuk dan susunan hurufnya berbeda, suku kata dan fonetiknya pun berbeda. Kesulitan yang sering dialami yaitu menulis latin dimulai dari kiri sedangkan menulis Arab dari kanan, menggabungkan huruf yang satu dengan yang lainnya dalam kalimat, serta dalam memberi harakat.

3) Problem Menghafal

²⁹ Depag RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), hlm. 24

³⁰ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/ IAIN* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 83

Menghafal Al-Qur'an dan Hadits boleh sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Hal itu tidaklah terlepas dari berbagai macam problema. Adapun problema yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a) menghafal itu susah.
- b) ayat-ayat yang sudah dihafal cenderung lupa lagi.
- c) Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
- d) Gangguan kejiwaan.
- e) Gangguan lingkungan.
- f) Banyaknya kesibukan dan lain-lain.³¹

4) Problem Menerjemahkan

Penerjemah harus menguasai bahasa sumber secara integral dalam bidang kebahasaan dari bahasa yang diterjemahkan yaitu dia harus menguasai gramatikalnya, morfologisnya, fonetiknya dan fonologinya.

Dalam menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadits sering dijumpai problem tentang perbendaharaan kata, karena dalam Al-Qur'an dan Hadits banyak kata yang mempunyai banyak arti sehingga sulit untuk menentukan kata yang tepat yang sesuai dengan konteks kalimatnya, menyusun subyek,

³¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 41

predikat, dan obyeknya. Hal itu dikarenakan dalam Al-Qur'an dan Hadits susunannya berbeda dengan bahasa Indonesia.

5) Problem Memahami

Dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk memahami dan memperoleh pengertian yang jelas tentang arti dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits perlu mempekerjakan akal.

Dan cara mempekerjakan akal ialah (tafaquh dan tadabbur) sangat dianjurkan, terutama jika membaca Al-Qur'an dan Hadits hendaknya memakai pikiran, lalu berusaha berbuat menurut petunjuknya sehingga mencapai tujuan. Petunjuk Illahi bagaimana cara berpikir yang baik sehingga ia bisa memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dan Hadits secara benar.³²

b. Hambatan yang bersifat Non Linguistik

Menurut Kartini Kartono, sebab-sebab kesulitan belajar itu dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Sebab-sebab endogen (dari dalam diri anak)

Sebab-sebab ini terdapat dua macam:

- a) sebab-sebab yang bersifat biologis, yaitu yang berhubungan dengan jasmaniah
- b) Sebab-sebab yang bersifat psikologis, yaitu sebab yang

³² Ali Yasir, *Metode Tafsir Al-Qur'an Praktis* (Yogyakarta: Yayasan PIRI, t.t), hlm. 53

berhubungan dengan kejiwaan anak.

2) Sebab-sebab eksogen (dari luar diri anak)

Sebab-sebab ini ada tiga macam, yaitu:

- a) Faktor sekolah
- b) Faktor keluarga
- c) Faktor masyarakat

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.³⁴

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Yang

³³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000). hlm. 63.

³⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi, karena penulis ingin mengetahui secara langsung tentang problem yang dihadapi siswa di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
- b. Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits
- c. Siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
- d. Karyawan MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga

Penentuan subyek penelitian ini ditempuh dengan populasi dan sampel.

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.³⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dan karyawan MTs Ma'arif NU 05

³⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 122

³⁶ *Ibid.*, hlm. 108

Majasari Bukateja Purbalingga.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁷ Sampel ini diambil karena mengingat banyaknya subyek penelitian yang sehingga diperlukan adanya sumber data yang dapat mewakili responden yang ada di lembaga tersebut. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.

Adapun cara pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampel* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dalam hal ini, penulis bertujuan untuk mendapatkan data tentang problem yang dihadapi oleh siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits baik itu problem yang datang dari siswa maupun dari guru.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subyek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang apa, dimana,

³⁷ *Ibid.*, hlm. 109

bagaimana dan berapa data yang diperlukan.³⁸

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung/ tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.³⁹

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah yang bersangkutan.

b. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰

Metode ini disamping berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan dari pihak sekolah, guru dan karyawan.

Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 66.

³⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 162.

⁴⁰ Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: U.D. Rama, 1986), hlm. 38.

tentang keadaan guru dan siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, kurikulum yang dipakai, serta usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi problem pengajaran Al-Qur'an Hadits serta hasil yang dicapainya. Adapun bentuk wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis sekolah, serta prestasi hasil belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak teroleh secara sistematis maka data tersebut belum memiliki arti.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data tersebut dan menganalisisnya menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang

⁴¹ Suharismi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.⁴²

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke sebuah statement yang menerangkan fakta-fakta itu.⁴³

Dalam hal ini analisis induktif digunakan dalam menginterpretasikan data hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan dalam penelitian.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan/ verifikasi.⁴⁴ Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data: yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, finalnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.
- b. Penyajian data: Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi

⁴² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 140).

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 49.

⁴⁴ Miles, Matthew B. and Huberman, Michael A., *Analisis Data Kualitatif* (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan cara mengatasinya.

- c. Penarikan kesimpulan: adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas isi dari skripsi ini perlu penulis kemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam empat bab dengan perincian sebagai berikut:

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Adapun pada Bab I berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan laporan penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran umum MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga. Bagian ini meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana dan fasilitas yang ada.

Bab III berisi tentang penyajian data dan analisis data, yaitu meliputi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, problematika yang ada pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan usaha mengatasinya.

Bab IV yaitu penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Adapun pada bagian akhir dari skripsi ini dicantumkan daftar pustaka, yaitu sebagai dasar dalam penulisan skripsi, kemudian daftar riwayat hidup penulis dan terakhir sekali tercantum pula lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB II

GAMBARAN UMUM MTs MA'ARIF NU (NAHDLATUL ULAMA) 05

MAJASARI BUKATEJA PURBALINGGA

A. Letak dan Keadaan Geografis

MTs Ma'arif NU 05 Majasari terletak di Desa Majasari, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga dan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Madrasah ini dibangun di atas areal tanah seluas 1492 m². Secara geografis MTs Ma'arif NU 05 Majasari dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan tanah pekarangan milik Bapak Daryono.
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan kolam ikan milik almarhum Bapak H. Munjari.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan halaman rumah almarhum Bapak H. Munjari.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa Majasari.

Adapun denah lokasi MTs Ma'arif NU 05 Majasari seperti pada lampiran.

Dilihat dari segi pendidikan, lokasi sekolah cukup strategis, karena jauh dari keramaian kota sehingga cukup tenang dan nyaman bagi kegiatan belajar mengajar. Di samping itu lokasi ini juga sudah terjangkau aliran listrik negara, dimana hal ini sangat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik.

⁴⁵ Hasil observasi lingkungan madrasah dan dikutip dari Dokumentasi MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2009.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dengan mengembangkan pendidikan umum maupun agama secara berimbang dan bertujuan membentuk generasi yang menguasai iptek dan imtaq yang handal untuk keselarasan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini jelas terlihat dari visi MTs tersebut yaitu "Terbentuknya siswa yang berilmu, beramal dan berakhlakul karimah".

Keberadaan MTs Ma'arif NU 05 Majasari berawal dari berdirinya PGAL NU Bukateja yang didirikan oleh MWC NU Bukateja pada tanggal 1 Agustus 1965. Sejak madrasah didirikan sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian nama. Pada tahun 1968 PGAL NU berubah menjadi PGA Ma'arif Bukateja. Selanjutnya tahun 1973 nama tersebut berubah menjadi PGA YAPPI Bukateja tepatnya pada bulan Januari. Pada tanggal 15 Maret 1976 mengalami perubahan nama lagi menjadi PGA GUPPI Bukateja. Dan pada tahun 1978 ada peleburan sekolah PGA menjadi MTs (3 tahun). Sesuai peraturan pemerintah tersebut maka PGA GUPPI berubah menjadi MTs GUPPI Bukateja tahun 1978. Setelah itu, terdapat instruksi dari organisasi NU untuk merubah namanya menjadi MTs NU Majasari. Akhirnya pada tahun 2003, berdasarkan perintah dari lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Tengah, menyatakan bahwa sekolah di bawah Organisasi NU disamakan namanya menjadi MTs Ma'arif NU 05 Majasari sampai sekarang.⁴⁶

Pada tahun 2005 mengikuti jenjang akreditasi untuk mendapatkan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhtamil, S.Ag. selaku kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari dan dikutip dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2009 pukul 08.15 WIB.

status madrasah. Berkat kerja keras seluruh komponen madrasah, dalam akreditasi tersebut MTs Ma'arif NU 05 Majasari mendapat hasil Terakreditasi B dengan Nomor Statistik Madrasah 212 33 03 02 006.

Sepanjang perjalanan itu, MTs Ma'arif NU 05 Majasari telah mengalami pergantian kepemimpinan selama tiga kali, yaitu:⁴⁷

1) Tahun 1965-1981 dikepalai oleh Bapak H. M. Syaefullah.

Pada masa kepemimpinan Bapak H. M. Syaefullah ini masih bernama PGAL NU (Persatuan Guru Agama Lengkap Nahdlatul Ulama) yang dibagi menjadi dua tingkat yaitu kelas 1-4 dan kelas 5-6. Pada sekitar tahun 1971 PGAL NU ini mengalami tingkat kelulusan yang sangat menurun. Terbukti ketika masa penerimaan siswa baru terdaftar sekitar 130 siswa yang terdiri dari 3 kelas, akan tetapi ketika menjelang ujian (kelas 4) jumlah siswa menurun menjadi 10 siswa.

Hal ini tergambar bahwasannya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di PGAL NU ini sangat tinggi namun ketika di sekolah siswa merasa kurang nyaman dan tidak memiliki motivasi yang lebih untuk menimba ilmu sehingga banyak dari mereka yang keluar dari PGAL NU tersebut. Selain itu tenaga pengajar di PGAL NU ini hampir semua berasal dari lulusan PGA saja, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru masih kurang.

2) Tahun 1981-1996 dikepalai oleh Bapak H. M. Mustolah.

Berangkat dari pengalaman pada masa kepemimpinan Bapak H.

⁴⁷ *Ibid.*

M. Syaefullah diatas, maka Bapak H.M. Mustolah mempunyai visi maupun misi baru demi terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis yaitu dengan adanya program baru kedisiplinan dan keteladanan. Kedisiplinan ini diterapkan bagi semua guru maupun siswa tanpa terkecuali. Baik itu disiplin dalam berpakaian maupun disiplin dalam hal yang lainnya. Selain itu juga menerapkan keteladanan terutama bagi para guru di MTs tersebut. Seperti halnya kepala madrasah datang lebih awal dibandingkan dengan guru dan siswa yang lainnya. Begitupun ketika KBM telah selesai, kepala madrasah pulang paling akhir dibandingkan dengan yang lainnya.

Selain menerapkan kedisiplinan dan keteladanan, pada masa kepemimpinannya mengalami kapasitas jumlah siswa yang meningkat. Terbukti ada 10 kelas pada waktu itu. Namun pengadaan pembenahan fisik madrasah (gedung) masih dalam batas kecukupan. Pada waktu itu hanya terdapat ruang kelas dan ruang guru saja.

Pada masa kepemimpinan Bapak H.M. Mustolah tersebut jumlah guru ada 18 orang yang mana 6 orang lulusan sarjana dan yang lainnya baru lulus dari PGA.

3) Tahun 1996-sekarang dikepalai oleh Bapak Muhtamil, S.Ag

Pada masa kepemimpinan yang dikepalai oleh Bapak Muhtamil, S.Ag. ini MTs Ma'arif NU 05 Majasari mengalami pembenahan gedung dan pembelajaran secara optimal. Terbukti tidak hanya ruang kelas dan

ruang guru saja yang ada pada waktu itu, namun ruang-ruang lain yang menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar pun telah diadakan. Seperti ruang komputer, ruang praktik menjahit dan bordir, aula, ruang UKS, perpustakaan, dan lain sebagainya. Selain itu juga dalam hal penerimaan siswa baru lebih dibatasi. Yang sebelumnya masih terdiri dari 10 kelas, akan tetapi pada masa kepemimpinan Bapak Muhtamil, S.Ag. ini hanya dibatasi menjadi 6 kelas. Hal ini dikarenakan lebih memprioritaskan usaha dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa di madrasah. Seperti yang masih dirasakan sampai saat ini.

Sedangkan dalam hal pembenahan pembelajaran siswa di kelas tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang tradisional saja yaitu guru mengajar dan siswa mendengarkan. Metode ini telah digunakan oleh madrasah ini dari awal berdirinya madrasah sampai pada masa kepemimpinan sebelum dipegang oleh Bapak Muhtamil, S.Ag. Akan tetapi pengadaan pembenahan metode pembelajaran ini diupayakan agar nantinya siswa tidak hanya belajar saja di kelas tetapi juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

C. Struktur Organisasi

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan, maka perlu kiranya proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran itu dikelola dengan suatu pola kerja yang baik. Salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mengelola sekelompok manusia tersebut adalah dengan menetapkan dan

menerapkan suatu struktur organisasi.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dapat diharapkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diemban dapat direalisasikan dengan baik dan dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dan terwujud. Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan suatu susunan yang berupa bagan, dimana terdapat hubungan-hubungan diantara berbagai fungsi, bagian, status ataupun orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda-beda dalam organisasi tersebut.⁴⁸ Adapun bagan struktur organisasi MTs Ma'arif NU 05 Majasari seperti pada lampiran.

Struktur organisasi MTs Ma'arif NU 05 Majasari tahun pelajaran 2008/2009 dengan susunan sebagai berikut.⁴⁹

1. Susunan Komite Sekolah

Penasehat	:	H.M. Syaefulloh
Ketua I	:	Daroni, SH
Sekretaris	:	Mokhamad Sukron, S.Ag.
Bendahara	:	Dra. Siti Maesaroh
Anggota	:	Wafiroh, S.Ag.
		K. Samsul Islam
		Sumardjo
		Ali Maksum

⁴⁸ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), hlm. 133.

⁴⁹ Dikutip dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2009 pukul 09.35 WIB.

Muslih

Mukholidah

2. Susunan Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah	:	Muhtamil, S.Ag.
Waka Kurikulum	:	Siti Nurlaila Hamid, S.Ag.
Waka Kesiswaan	:	Edy Suyitno, SE.
Waka Humas	:	Dra. Siti Maesaroh
Waka Sarana Prasarana	:	Mohamad Syukron, S.Ag.
Bendahara Sekolah	:	Wafiroh, S.Ag.
BP/ BK	:	Ewuh Budi Astuti, S.Pd.
Sie. Keagamaan	:	Labibah, SP.
Sie. Kepramukaan	:	Wartomo, A.Ma.
Sie. Perpustakaan	:	Agus Sulaiman, S.Pd.I.
Sie. SBK	:	Siti Nurlaila Hamid, S.Ag.
Sie. Koprasi Sekolah	:	Sri Hidayati, S.Pd.
Wali Kelas		
Wali Kelas VII A	:	Wartomo, A.Ma.
Wali Kelas VII B	:	Ewuh Budi Astuti, S.Pd.
Wali Kelas VIII A	:	M. Nadhif, S.Ag.
Wali Kelas VIII B	:	Ian Setiawati, S.Pd.
Wali Kelas IX A	:	Sri Hidayati, S.Pd.
Wali Kelas IX B	:	Agus Sulaiman, S.Pd.I.
Tata Usaha	:	Tofik

Syaefulloh

Penjaga : Salamah

Agar tidak terjadi kekacauan dalam pelaksanaannya, maka tiap-tiap bagian dari struktur organisasinya mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

- a) Sebagai administrator
- b) Sebagai supervisor
- c) Sebagai manajer
- d) Edukator

2. Waka Kurikulum

- a) Mewakili tugas kepala Madrasah pada saat kepala berhalangan
- b) Menyusun program pengajaran
- c) Menyusun pembagian tugas guru
- d) Menyusun jadwal pelajaran
- e) Menyusun jadwal evaluasi belajar
- f) Menyusun program pelaksanaan UN/ UM
- g) Menyusun kriteria dan persyaratan naik/ tidak naik, serta lulus/ tidak lulus
- h) Menyusun jadwal penerimaan bukti laporan pendidikan (Raport dan STTB)
- i) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus, RPP, KKM, persiapan mengajar

j) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala

3. Waka Kesiswaan

a) Menyusun program pembinaan kesiswaan

b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah

c) Membina dan melaksanakan 6.K

d) Memberikan Pengarahan dalam Pemilihan Pengurus OSIS/ IPNU-IPPNU

e) Melaksanakan pembinaan pengurus OSIS/ IPNU-IPPNU dalam berorganisasi

f) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala/ insidental

g) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan, calon penerima beasiswa dan penghargaan

h) Melaksanakan PSB dan MOSIBA

i) Mengatur pelaksanaan UKS, PKS, PMR, Pramuka dan MAKESTA IPNU/ IPPNU

j) Mengatur pelaksanaan upacara-upacara

4. Waka Hubungan Masyarakat

a) Menyusun program kerja

b) Mengatur dan melaksanakan hubungan sekolah dengan Orang tua/ Wali murid

c) Membina hubungan antara sekolah dengan Pengurus/ Komite Sekolah

- d) Membina hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah dan dunia usaha serta lembaga sosial lainnya
- e) Mengkoordinasikan/ mengatur pelaksanaan rapat-rapat; rapat guru, wali murid, Pengurus dan lain-lain

5. Waka Sarana dan Prasarana

- a) Menyusun program kerja/ kegiatan (harian/ mingguan/ bulanan/ semesteran/ tahunan)
- b) Menginventaris barang milik madrasah
- c) Pendayagunaan Sarana Prasarana yang sudah tersedia
- d) Menyediakan/ mengadakan sarana prasarana dengan memperhatikan kebutuhan, keuangan dan prioritas kebutuhan
- e) Bertanggung jawab atas pemeliharaan/ keamanan inventaris madrasah
- f) Membuat laporan berkala/ bulanan/ tahunan

6. Sie. Keagamaan

- a) Menyusun program kerja/ kegiatan
- b) Mengelola dan bertanggung jawab pelaksanaan Qiroatil Qur'an
- c) Mengkoordinir dan melaksanakan PHBI
- d) Mengatur pelaksanaan sholat dhuhur/ keputrian
- e) Mengatur pelaksanaan zakat fitrah, qurban dan silaturahmi

7. Guru/ Pengajar

- a) Membuat program Semester/ Tahunan
- b) Membuat silabus, RPP, KKM, dan persiapan mengajar
- c) Melaksanakan PBM secara efektif dan efisien

- d) Mengupayakan pembelajaran tuntas
- e) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar (unjuk kerja, uji blok, tugas, portofolio, UUS)
- f) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- g) Mengatur kebersihan dan ketertiban ruang kelas, pengembalian alat pinjaman dan memelihara keamanan sarana

8. Wali Kelas

- a) Mengelola kelas menjadi bersih, tertib, rapi, indah, aman, dan harmonis
- b) Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi:
 - 1. Denah tempat duduk
 - 2. Papan absen siswa
 - 3. Jadwal pelajaran
 - 4. Jadwal piket
 - 5. Buku absensi siswa
 - 6. Buku jurnal
 - 7. Tata tertib siswa
 - 8. Membuat catatan khusus tentang siswa
 - 9. Mengisi buku leger nilai
 - 10. Mengisi/ membagi buku raport
- c) Bertanggung jawab terhadap kelasnya, baik siswa maupun sarana prasarananya
- d) Membimbing siswa untuk mengikuti pengembangan diri secara

maksimal

9. Perpustakaan

- a) Menginventarisasi buku-buku siswa/ guru, sarana perpustakaan, soal-soal UUS/ Ujian
- b) Mengurus pelayanan perpustakaan
- c) Memelihara dan memperbaiki buku-buku dan lainnya
- d) Melaporkan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

10. Bimbingan Penyuluhan/ Karir

- a) Menyusun dan melaksanakan Program Bimbingan Penyuluhan dan karir
- b) Mengkoordinasikan dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa
- c) Memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d) Memberikan sarana dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang kelanjutan pendidikan dan lapangan kerja yang sesuai
- e) Menyusun laporan pelaksanaan BK/ BP secara berkala/ bulanan

11. Pembina Pramuka

- a) Menyusun dan melaksanakan program kegiatan
- b) Mengupayakan siswa memiliki jiwa Pramuka
- c) Bertanggung jawab keberadaan Sarana/ peralatan Pramuka
- d) Melaporkan hasil kegiatan

12. Guru Piket

- a) Bertanggung jawab kelancaran KBM
- b) Mengatur kebersihan dan ketertiban ruang guru
- c) Melayani siswa yang berkepentingan
- d) Bertanggung jawab tentang keamanan, kebersihan, dan ketertiban madrasah

13. Tata Usaha

- a) Membuat program kerja
- b) Melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan program kerja
- c) Melaksanakan kegiatan pengarsipan
- d) Menyediakan/ membuat perlengkapan administrasi yang dibutuhkan
- e) Menyelesaikan tugas lain yang diberikan

14. Bendahara Madrasah

- a) Bertanggung jawab keluar masuknya keuangan
- b) Melaksanakan pembukuan keuangan secara tertib
- c) Membuat laporan secara berkala

15. Bendahara BOS

- a) Bertanggung jawab pengeluaran madrasah yang bersumber dari dana BOS
- b) Melaksanakan pembukuan/ administrasi keuangan secara tertib
- c) Menyusun SPJ sesuai ketentuan yang berlaku.

Struktur Organisasi diatas sering berubah karena adanya pergantian pengurus baik itu berganti jabatan maupun berganti orang yang memegang

jabatan yang bisa dikarenakan orang tersebut keluar dari MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Misalnya seperti Kepala Madrasah, yang sejak awal berdiri madrasah sudah mengalami beberapa kali pergantian. Dalam melakukan tugas dan kewajiban sebagai pengurus di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja, tiap anggota yang terlibat selalu melakukan koordinasi antar pengurus yang ada sehingga kerjasama antar pengurus selalu selaras dengan perintah dari atasan.

Dalam hal ini, tiap-tiap dari mereka dituntut untuk merencanakan program kerja sendiri beserta jadwal kegiatannya serta nantinya ada evaluasi bulanan dari setiap kegiatan tersebut. Selain itu para pengurus saling membantu dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan mereka. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai atasan yang mana bertanggung jawab dan mengatur jalannya kepengurusan.

D. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan dari MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah sebagai berikut:⁵⁰

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian unggul dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang

⁵⁰ Dikutip dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Kamis, tanggal 5 Februari 2009.

dimiliki.

- b) Menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri/ kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Mengoptimalkan partisipasi/ peran serta warga madrasah.
- d) Menumbuhkembangkan jiwa dan semangat keunggulan secara intensif terhadap warga madrasah.
- e) Mewujudkan kelembagaan yang kredibel dan akuntabel.
- f) Menumbuhkembangkan pola pikir, sikap dan perilaku positif warga madrasah.

3. Tujuan Madrasah

- a) Meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik secara akademis maupun non akademis.
- b) Membekali peserta didik dengan bekal ilmu agama dan ilmu umum sehingga diharapkan peserta didik menjadi insan yang mampu menghadapi peluang dan tantangan zaman.
- c) Tumbuhnya kesadaran, semangat warga madrasah untuk membangun dan memajukan madrasah menuju prestasi yang lebih baik.
- d) Terbentuknya karakter dan pribadi yang unggul warga madrasah.
- e) Terciptanya hubungan kerjasama yang baik antar warga madrasah.

MTs Ma'arif NU 05 Majasari memiliki harapan besar untuk dapat mewujudkan visi, misi serta tujuan seperti yang telah dikemukakan diatas. Karena dengan terwujudnya visi, misi serta tujuan tersebut akan dapat membawa peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah dan unggul

dalam segala hal. Karena MTs Ma'arif NU 05 Majasari merupakan sekolah yang bercirikan Islami yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga

E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor yang paling penting di antara faktor yang lainnya, karena berhasil tidaknya pengajaran ditentukan oleh guru dalam mengajar siswanya.

Jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan ada 16 orang.

Terdiri dari 2 orang guru tetap negeri, 11 guru wiyata bakti, 2 orang pegawai TU dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 1

Keadaan Guru dan Karyawan⁵¹

No.	Status Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap Negeri	2 orang	-	2
2.	Guru Wiyata Bakti	4 orang	7 orang	11
3.	Tata Usaha	2 orang	-	2
4.	Penjaga Sekolah	-	1 orang	1
	Jumlah	8	8	16

⁵¹ Dikutip dari dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu tanggal 7 Februari 2009, pukul 10.15 WIB.

Tabel 2**Nama-Nama Guru dan Karyawan⁵²**

No.	Nama	Pendidikan	Pengampu Bidang Studi
1.	Muhtamil, S.Ag.	S-1 PAI	Qur'an Hadits
2.	Muhammad N, S.Ag.	S-1 PAI	Bahasa Arab dan Qur'an Hadits
3.	Dra. Siti Maesaroh	S-1 PAI	Fiqih dan Menjahit
4.	Wartomo, A.Ma.	D-2 PGSD/MI	Bahasa Inggris
5.	Wafiroh, S.Ag.	S-1 Perad. Agama	Bahasa Indonesia
6.	Ewuh Budi Astuti, S.Pd.	S-1 IPS	IPS
7.	Labibah, SP.	S-1 Budidaya Pertanian	IPA
8.	Edi Suyitno, SE.	S-1 Manajemen	PKn dan Penjaskes
9.	Mohammad Sukron, S.Ag.	S-1 PAI	TIK
10.	Ian Setiawati, S.Pd.	S-1 Matematika	Matematika
11.	Agus Sulaiman, S.Pd.I.	S-1 KI	Aqidah Akhlak dan Ke NU an
12.	Sri Hidayati, S.Pd.	S-1 Pend. Biologi	Matematika dan Bahasa Jawa
13.	Siti Nurlailia Hamid, S.Ag	S-1 SKI	SKI dan Seni Budaya
14.	Tofik Hidayat	SMEA	TU
15.	Saefulloh	SMA	TU
16.	Salamah	SD	Penjaga

⁵² *Ibid.*

Berdasarkan data tabel diatas, jumlah guru di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ada 13 orang dan 2 orang karyawan serta penjaga madrasah 1 orang. Dari tabel diatas maka dapat dinilai bahwa lulusan tenaga pengajar/ guru yang mengajar di MTs Ma'arif NU 05 Majasari memiliki kualitas dan kemampuan yang baik, terbukti dengan banyaknya guru yang terdiri atas lulusan sebagai sarjana bahkan hal tersebut sebagai syarat dapat diterimanya sebagai guru atau mengabdikan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran yang nantinya akan diarahkan oleh pendidik (guru) menuju terbentuknya kepribadian dan kedewasaan yang diharapkan.

Tabel 3

Jumlah Siswa⁵³

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
7 A	21	22	43
7 B	19	21	40
8 A	22	20	42
8 B	20	20	40
9A	22	17	39
9 B	22	20	42
Jumlah			246

⁵³ Dikutip dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu tanggal 7 Februari 2009, pukul 10.15 WIB.

Jumlah siswa dari kelas VII sampai kelas IX yaitu:

Kelas VII	: 83 siswa
Kelas VIII	: 82 siswa
<u>Kelas IX</u>	<u>: 81 siswa</u>
Jumlah	: 246 siswa

Jadi jumlah siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari secara keseluruhan adalah 246 siswa dengan gambaran karakter yang beraneka ragam, namun dari sekian ragam karakter yang ada, rata-rata memiliki dasar dan latar belakang keluarga yang jauh berbeda dari segi ekonomi dan pendidikan.

Selain itu, data prestasi siswa di Tingkat kabupaten, Propinsi dan Nasional adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Tahun Pelajaran 2003/ 2004

- 1) Juara I : Lomba Matematika MTs Se-Kabupaten Purbalingga
(Atas nama Nurwaqingah 9.A)
- 2) Peringkat 12 : Lomba Matematika MTs Se Propinsi Jawa Tengah
(Atas nama Nurwaqingah 9.A)
- 3) Juara Harapan I : Lomba Karya siswa SLTP/ MTs dan SMU/ SMK Kabupaten Purbalingga
(atas nama Yasin kelas 9.A)

⁵⁴ Dikutip dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu, tanggal 7 Februari 2009 pukul 10.15 WIB.

4) Juara II : Gerak jalan HUT RI MTs/ SLTP
se Kabupaten Purbalingga

b. Tahun Pelajaran 2004/ 2005

-

c. Tahun Pelajaran 2005/ 2006

Juara I : Lomba Menulis artikel MTs/ SLTP se-
Kabupaten Purbalingga
(atas nama Zidnil Mahmudah kelas 9)

d. Tahun Pelajaran 2006/ 2007

-

e. Tahun Pelajaran 2007/ 2008

-

f. Tahun Pelajaran 2008/ 2009

Juara I : Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat
kabupaten
Purbalingga
(atas nama Anis Muftikhatul Kahasanah)

Berdasarkan data prestasi siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja diatas dapat dikatakan sudah memiliki prestasi non akademik yang bagus. Hal itu terbukti dengan berhasilnya para siswa meraih gelar juara tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional. Namun, semua itu tidak terlepas dari bimbingan para guru MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang senantiasa berusaha membimbing para siswanya dengan baik.

F. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga setiap guru diharuskan untuk memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap seperti silabus, RPP dan KKM agar pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan perencanaan dan tujuan yang matang.

Setiap guru dalam memberikan pengajaran menggunakan metode inovatif yaitu dengan metode/ model pembelajaran inkuiri (penemuan sendiri), diskusi, tanya jawab, penugasan dan permainan yang mendukung proses KBM seperti model pembelajaran dengan sistem Jigsaw, Yel-yel penyemangat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Agar pembelajaran lebih mengena sasaran, di madrasah ini menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang inovatif seperti:

Tabel 4

Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

No.	Kegiatan	Waktu	Penanggungjawab
1.	Pengajaran Iqro/ Qiroati dan tadarus	Tiap hari 06.30-07.15	Wafiroh, S.Ag. Labibah, SP Guru jam pertama
2.	Drumb Band	Jum'at 07.00- 08.20	Siti Nurlaila, S.Ag.
3.	Rebana	-idem-	Labibah, SP
4.	Menjahit	-idem-	Dra. Siti Mesaroh
5.	Bordir	-idem-	Wafiroh, S.Ag.
6.	Sepakbola	-idem-	Edi Suyitno, SE

7.	Bola Voly	-idem-	Agus Sulaiman, S.Pd.il.
8.	Bulu tangkis dan tenis meja	-idem-	Ewuh Budi Astuti, S.Pd.
9.	Komputer	-idem-	Muhamad Sukron, S.Ag.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang sangat urgen untuk mengembangkan potensi dan minat siswa. Agar minat dan potensi siswa dapat disalurkan sesuai dengan kehendak mereka, maka pihak madrasah menyediakan infra struktur dan supra struktur agar ekstrakurikuler dapat berjalan dengan maksimal. Dan dari semua kegiatan ekstrakurikuler diatas mendapat antusias dari semua siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik itu sarana pergedungan maupun sarana yang lain, terlebih lagi sarana dan prasarana yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.

1. Kondisi Gedung Sekolah

MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang beralamat di Jl. Telarsari Majasari ini memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana MTs Ma'arif NU 05 Majasari tersebut diantaranya:⁵⁵

⁵⁵ Dikutip dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu, tanggal 7 Februari 2009 pukul 10.15 WIB.

1) Luas Tanah

Luas tanah madrasah adalah 1492 m² yang terdiri dari sebagian untuk lokal bangunan, halaman, dan sebaian lagi untuk tempat parkir kendaraan.

2) Bangunan

Adapun luas bangunan madrasah adalah 731 m². Sampai pada tahun pelajaran 2008/ 2009, madrasah ini memiliki:

a. 6 ruang kelas	: 301 m ²
b. 1 ruang kepala madrasah dan TU	: 42 m ²
c. 1 ruang guru	: 42 m ²
d. 1 ruang laboratorium komputer	: 56 m ²
e. 1 ruang menjahit	: 56 m ²
f. 1 ruang perpustakaan	: 19,5 m ²
g. 1 ruang UKS	: 19,5 m ²
h. 1 ruang OSIS	: 19,5 m ²
i. 1 ruang BP	: 19,5 m ²
j. 1 ruang mushola dan Aula	: 133 m ²
k. WC Guru	: 8 m ²
l. WC Siswa	: 15 m ²

Tabel 5**Keadaan Sarana Madrasah⁵⁶**

No	Sarana	Jumlah	Baik	Cukup	Rusak
1.	Ruang Kelas	6	5	-	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3.	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
4.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
5.	Ruang Keterampilan	1	1	-	-
6.	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
7.	Ruang Tamu	1	-	1	-
8.	Ruang Guru	1	-	1	-
9.	Ruang BK	1	1	-	-
10.	Tempat Ibadah	1	1	-	-
11.	Ruang Koperasi	1	1	-	-
12.	Ruang OSIS	1	1	-	-
13.	Ruang UKS	1	1	-	-
14.	Ruang Komputer	1	1	-	-
15.	Kamar Mandi/WC guru	2	2	-	-
16.	Kamar Mandi/ WC siswa	6	6	-	-
17.	Lapangan Bulu Tangkis	1	1	-	-

Dari keterangan diatas, kondisi ruang guru dan ruang kelas memiliki perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 05 Majasari tersebut dirasa sudah cukup memadai menurut penilaian penulis.

⁵⁶Dikutip dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu, tanggal 7 Februari 2009 pukul 10.15 WIB.

2. Kondisi Sarana Penunjang Pembelajaran

Selain sarana gedung sekolah diatas, terdapat pula prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar diantaranya adalah:

- 1) TIK mempunyai 13 unit komputer pentium II dan III
- 2) Keterampilan menjahit, mempunyai 13 unit mesin jahit
- 3) Penjaskes, mempunyai
 - a. 4 buah bola kaki
 - b. 4 buah bola voli
 - c. 12 buah lembing
 - d. 8 buah peluru
 - e. 2 buah meja tenis meja
 - f. 1 buah net tenis meja
 - g. 8 buah bed tenis meja
 - h. 1 buah net bulu tangkis
 - i. 4 buah raket
 - j. 2 buah matras
 - k. 1 buah ring basket
- 4) IPA, mempunyai
 - a. 1 buah Torso manusia (rusak)
 - b. 1 buah rangka manusia (rusak)
 - c. Charta: otak manusia, alat reproduksi manusia, alat pernapasan, alat pencernaan, sistem peredaran darah manusia.
 - d. 1 buah mikroskop (baik)

- e. 1 pak preparat dan gelas obyek
 - f. 2 buah pembakar spirtus (baik)
 - g. 2 buah kaki tiga (baik)
 - h. 3 buah gelas beker (baik)
 - i. 1 buah gelas ukur (baik)
 - j. 1 buah gelas elen meyer (baik)
 - k. 1 buah mortal dan alu (baik)
 - l. 10 buah pipet
 - m. 24 buah tabung reaksi
 - n. 3 buah rak tabung reaksi
 - o. 3 buah sikat tabung
 - p. 1 botol alkohol 70 %
 - q. 1 botol spirtus dan fehling A & B
 - r. NaOH
 - s. Kertas lakmus merah dan biru
 - t. CUSO₄
 - u. 2 buah lensa cekung dan cembung
 - v. 2 buah penyangga lensa
 - w. Magnet batang, ladam, jarum, silinder
 - x. Galvanometer (rusak)
- 5) Qur'an Hadits mempunyai peraga materi makhorijul huruf, VCD Murottal Al-Qur'an
- 6) Akidah Akhlak, mempunyai peraga sifat rosul, dalil-dalil, sifat

Allah, sifat malaikat

- 7) Fikih, mempunyai peraga Haji, tawaf, lempar jumroh
- 8) Bahasa Indonesia, mempunyai VCD pembacaan puisi, Kamus Bahasa Indonesia, peraga dongeng.
- 9) Matematika, mempunyai peraga kubus, balok, kerucut, limas, lingkaran.
- 10) IPS, mempunyai
 - a. 1 buah globe
 - b. 2 buah peta Indonesia
 - c. 2 buah peta Asia
 - d. 2 buah peta Asia Tenggara
 - e. 2 buah peta dunia
- 11) Kesenian, mempunyai
 - a. 8 buah senar drum
 - b. 8 buah alto
 - c. 8 buah pianika
 - d. 8 buah bass
 - e. 8 buah balera
 - f. 4 buah simbal
 - g. 2 buah orgen
 - h. 1 set peralatan rebana
 - i. 1 set drum
- 12) Bahasa Jawa, mempunyai peraga wayang

13) Ke-NU-an, mempunyai peraga 6 buah logo NU

Berdasarkan data sarana penunjang pembelajaran diatas dapat dikatakan sudah dapat menunjang proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran di kelas nantinya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan dari semua mata pelajaran mempunyai sarana penunjang pembelajaran sendiri.

3.Kondisi Sumber Belajar

Untuk menunjang proses belajar mengajar (KBM), guru sebagai pendidik atau siswa sebagai peserta didik menggunakan sumber belajar yang bisa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Sumber belajar yang utama adalah buku. Walaupun saat ini ketersediaan buku pelajaran belum sesuai dengan banyaknya siswa, namun buku-buku yang ada telah sangat membantu/ menunjang proses pembelajaran. Sampai saat ini data buku pelajaran di madrasah ini sebagai berikut:

Tabel 6

Data Buku Pelajaran⁵⁷

No	Mata Pelajaran	Buku Pegangan Guru		Buku Teks Siswa	
		Jumlah judul	Jumlah eks	Jumlah judul	Jumlah eks
1.	PKn	3	3		
2.	Qur'an Hadits	9	3		
3.	Akidah Akhlak	3	3		
4.	Fikih	3	3		
5.	SKI	3	3		
6.	Bahasa Arab	3	3		
7.	Bahasa Indonesia	9	9	3	210
8.	Bahasa Inggris	9	9	3	210
9.	Pend. Jasmani	3	3		
10.	Matematika	8	8	3	210
11.	Fisika	3	3	3	170
12.	Kimia	3	3	3	170
13.	Biologi	3	3	3	170
14.	Ekonomi	9	9		
15.	Geografi	9	9		
16.	Sejarah	9	9		
17.	TIK	3	3	3	75
18.	Seni Budaya	3	3		
19.	Bahasa Jawa	3	3		
20.	Ke-NU-an	3	3		
21.	Menjahit	3	3		

⁵⁷ Dikutip dari Dokumentasi Perpustakaan MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu, tanggal 7 Februari 2009 pukul 12.10 WIB.

Berdasarkan data tabel buku pelajaran diatas, dapat dikatakan bahwa di MTs Ma'arif NU 05 Majasari sudah mempunyai buku pegangan yang cukup memadai bagi para pengajar atau guru. Namun, dinilai masih kurang memadai untuk buku pelajaran bagi siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari khususnya buku mata pelajaran agama.

Adapun sumber belajar yang lain selain buku pelajaran yaitu lingkungan (alam sekitar) dan media elektronik. Saat ini telah tersedia.⁵⁸

- a. 2 buah televisi
- b. 2 buah VCD
- c. 1 buah tape recorder
- d. 1 buah laptop
- e. 1 buah LCD

Dari data sumber belajar yang berupa media elektronik diatas, merupakan inventaris MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Hal tersebut diadakan semata-mata untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas agar nantinya dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tersebut.

⁵⁸ Dikutip dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu tanggal 7 Februari 2009 pukul 10.20 WIB.

BAB III
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs MA'ARIF NU (NAHDLATUL ULAMA) 05
MAJASARI BUKATEJA PURBALINGGA

A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05

Majasari

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan seksama dan menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam bab ini akan penulis uraikan tentang proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

Menurut Nana Sudjana, proses pembelajaran adalah proses berubahnya tingkah laku siswa sebagai pengalaman yang diperolehnya.⁵⁹ Jadi, dalam kegiatan ini melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

MTs Ma'arif NU 05 Majasari sebagai wadah pengembangan peserta didik sebagaimana sekolah lainnya tentu melaksanakan program pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal interaksi edukatif di sekolah yaitu kegiatan pembelajaran, faktor-faktor itu saling menentukan dan saling berkait satu sama lainnya. Berkenaan dengan itu MTs Ma'arif NU 05 Majasari dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari faktor yang dapat mempengaruhinya dan juga faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 29.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pembelajaran, dengan kata lain bahwa kegiatan pembelajaran itu adalah suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebab, tujuan adalah sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan memberikan pedoman serta arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu tujuan juga merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits.⁶⁰

Adapun tujuan yang akan dicapai secara terperinci sesuai dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

a). Kelas VII MTs Ma'arif NU 05 Majasari⁶¹

- Membaca dan menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs*, 2004., hlm. 7.

⁶¹ Dikutip dari Kurikulum MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009.

- Membaca dan memahami ayat Al-Qur'an tentang akhlak terhadap Ibu Bapak dan sesama manusia serta perintah bertakwa
- Membaca dan memahami hukum bacaan qalqalah dalam Al-Qur'an
- Membaca dan memahami hukum waqaf dalam Al-Qur'an
- Membaca dan memahami Hadits tentang perintah bertakwa dan berakhlak kepada sesama manusia

b). Kelas VIII MTs Ma'arif NU 05 Majasari⁶²

- Memahami sejarah turunnya Al-Qur'an
- Memahami arti Hadits dan macam-macamnya
- Membaca dan memahami ayat Al-Qur'an tentang persatuan dan persaudaraan
- Membaca dan memahami Hadits tentang meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah
- Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an
- Memahami hukum bacaan mim sukun, ra dan lam dalam bacaan Al-Qur'an
- Memahami ayat Al-Qur'an tentang syetan sebagai musuh manusia
- Memahami ayat Al-Qur'an tentang berlaku dermawan
- Memahami hukum mad dalam bacaan Al-Qur'an
- Memahami dan mengamalkan Hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul

⁶² *Ibid.*

c). Kelas IX MTs Ma'arif NU 05 Majasari⁶³

- Memahami ayat Al-Qur'an tentang semangat keilmuan
- Memahami dan mengamalkan ayat dan hadits tentang makanan yang halal dan baik
- Memahami hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaan orang yang berilmu
- Memahami ayat Al-Qur'an tentang sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan
- Memahami ayat Al-Qur'an tentang sikap konsekuen dan jujur
- Memahami dan mengamalkan hadits tentang taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah

Sedangkan menurut wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghayatinya dan menerapkan isi kandungan ayat Al-Qur'an atau Hadits dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

2. Materi

Materi pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan materi ini siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampaian

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Nadzif, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Senin tanggal 9 Februari 2009.

materi akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.⁶⁵

Materi yang akan disampaikan guru itu bermacam-macam sifatnya mulai dari yang mudah, sedang dan sampai yang sukar. Tinjauan mengenai sifat materi ini dalam setiap proses pembelajaran berlangsung ada di antara anak didik/ siswa yang kurang mampu memproses (mengelola) materi dengan baik, sehingga pengertian pun sukar di dapatkan.

Dengan mempertimbangkan isi, sifat dan luasan materi akan menoleh kepada metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkan sebagai metode-metode yang hendak dipakai dalam mengajar.

Adapun materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari tahun ajaran 2008/ 2009 adalah sebagai berikut:

a). Materi Kelas VII⁶⁶

- Semester I
 - Makharijul Huruf, Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah
 - Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin: Idzhar, Idghom, Iqlab, dan Ikhfa'
 - Al-Qur'an Surat-surat Pilihan Al-A'la, Al-Bayyinah dan Al-Insyiroh
- Semester II
 - Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-15 dan An-Nisa' ayat 36 tentang

⁶⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 67.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhtamil, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII, hari Senin, tanggal 9 Februari 2009 dan dikutip dari Kurikulum MTs Ma'arif NU 05 Majasari Tahun Pelajaran 2008/2009.

akhlak kepada Ibu Bapak dan Kepada Sesama Manusia

- Surat An-Nisa ayat 36 tentang Akhlak kepada Ibu Bapak dan Kepada Sesama Manusia
- Hadits Nabi Tentang Akhlak kepada Ibu Bapak dan Sesama Manusia
- Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 1 tentang perintah Bertaqwa dan Berakhlak Sesama Manusia
- Hadits tentang perintah bertaqwa dan berakhlak sesama manusia
- Qalqalah dan Waqaf

b). Materi Kelas VIII⁶⁷

- Semester I

- Pengertian, Sejarah Turun dan Nama-Nama Al-Qur'an
- Pengertian dan Macam-macam Hadits
- Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 103 dan 105 dan Hadits Nabi tentang Persatuan dan Persaudaraan
- Hadits tentang Kebenaran Islam dan Istiqomah
- Hukum bacaan Mim Sukun, Ra' dan Lam

- Semester II

- Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 21 tentang Setan adalah musuh manusia
- Al-Qur'an Syrat Al-Baqarah ayat 261-264 tentang Berlaku Dermawan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Nadzif, S. Ag. Selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII, hari Senin, tanggal 9 Februari 2009 dan dikutip dari kurikulum MTs Ma'arif NU 05 Majasari Tahun Pelajaran 2008/2009.

- Hukum bacaan Mad

c). Materi Kelas IX⁶⁸

- Semester I

- Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 tentang semangat keilmuan
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 168 dan Surat Al-A'raf ayat 31 tentang makanan yang halal dan baik serta tidak berlebih-lebihan
- Hadits tentang perintah menuntut ilmu

- Semester II

- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155-157 tentang sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan
- Al-Qur'an surat Al-Shaff ayat 2-3 tentang sikap konsekuen dan jujur
- Hadits tentang taat kepada Allah, Rasul, dan Pemerintah

3. Metode

Metode mempunyai makna suatu cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.⁶⁹

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Mahmud Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 167.

yang ingin dicapai, sehingga semakin berhasil pula pencapaian tujuan. Artinya apabila guru tepat dalam memilih metode yang disesuaikan dengan materi/ bahan, siswa, situasi dan kondisi, media, maka semakin berhasil pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah penulis mengadakan observasi dan interview, ternyata dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 05 Majasari guru bidang studi Al-Qur'an Hadits banyak menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:⁷⁰

a). Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis bahkan semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru baik guru agama ataupun guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini sebagai pendahuluan pada saat tatap muka maupun menjelaskan pemakaian metode lain.

Dari observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat pilihan, menjelaskan tentang isi kandungan dari hadits-hadits Nabi Muhammad saw serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses belajar

⁷⁰ Hasil Observasi dan wawancara dengan Bpk. Muh Nadzif, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu tanggal 14 Februari 2009.

mengajar di kelas. Walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang ada tetapi metode ceramah ini tidak dapat ditinggalkan.⁷¹

b). Metode Demonstrasi

Di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, metode demonstrasi ini sering digunakan dalam hal cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terutama dalam hal mahrajnya yang sangat membutuhkan penggunaan metode demonstrasi ini. Dalam mempraktekannya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif, setelah guru mendemonstrasikan dengan beberapa penjelasan. Selain itu dipraktekkan juga tentang perbedaan cara membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan penggunaan metode demonstrasi ini telah mendapat respon yang baik dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bpk. Muhtamil, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Ma'arif NU 05 Majasari terkait dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Dan interviewee menjawab sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas kadang saya menggunakan metode demonstrasi agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an yang sedang di pelajari. Dengan begitu siswa juga dapat mengerti dan paham bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar itu seperti apa. Prakteknya setelah saya memberi contoh kepada siswa bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar, maka saya beri kesempatan kepada siswa satu per satu untuk mendemonstrasikan/ menirukan

⁷¹ Hasil Observasi kelas VIII MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Rabu, tanggal 11 Februari 2009.

bacaan yang saya baca tadi.⁷²

Selain mengadakan wawancara dengan Bpk. Muhtamil, S.Ag. penulis juga mengadakan wawancara dengan Bpk. Muh. Nadzif, S.Ag. tentang penggunaan metode demonstrasi tersebut. Dan jawaban interviewee adalah sebagai berikut:

Sama seperti yang dilakukan oleh Bpk. Muhtamil, apabila waktu memungkinkan untuk menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sebisa mungkin saya menggunakan metode tersebut. Karena dengan menggunakan metode tersebut guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, materi pelajaran tidak hanya mencakup dari ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga terdapat materi dari hadits Nabi saw. Antara ayat Al-Qur'an dengan hadits Nabi saw. ada perbedaan dalam membacanya. Dengan begitu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga dijelaskan pula bedanya cara membaca ayat Al-Qur'an dengan hadits Nabi saw.⁷³

c). Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan karena sangat membantu pada penggunaan metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menetapkan kadar pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pre test yakni untuk mengingatkan pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu dan atau post test yakni untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang baru diberikan dapat dimengerti dan dipahami siswa.

Metode ini digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits atau menanyakan

⁷² Hasil wawancara dengan Bpk. Muhtamil, S.Ag. selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Rabu, tanggal 11 Februari 2009.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bpk. Muh. Nadzif, S.Ag. selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII dan IX MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Rabu, tanggal 11 Februari 2009.

hukum-hukum bacaannya. Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan dan sebatas sebagai evaluasi atau penjajagan saja. Metode tanya jawab juga digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.⁷⁴

d). Metode Pemberian Tugas/ Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bpk. Muhtamil, S.Ag. selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Ma'arif NU 05 Majasari tentang penggunaan metode pemberian tugas/ resitasi. Adapun jawaban interviewee adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 40 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan. Akan tetapi metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing. Kaya semacam Pekerjaan Rumah (PR) bagi siswa. Kadang berbentuk soal kadang juga seperti menghafal ayat-ayat pilihan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa metode ini tidak begitu sering diterapkan karena proses pembelajaran yang sangat dibatasi oleh waktu. Jadi metode ini diterapkan pada materi yang banyak kemungkinan bisa dilakukan di rumah seperti menghafal surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan dan kadang juga dalam bentuk soal sebagai motivasi siswa

⁷⁴ Hasil Observasi kelas VII MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2009.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Muhtamil selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2009.

untuk belajar di rumah.

e). Metode Drill/ Latihan Siap

Banyak guru yang menganggap dan mengistilahkan bahwa metode ini adalah sama dengan ulangan praktek pada siswa. Metode ini sangat baik untuk memberikan respon baik/ feed back pada siswa.

Metode drill/ latihan siap ini digunakan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari untuk mengetahui dan menjajagi pengetahuan siswa tentang materi yang telah diberikan khususnya dalam bidang cara membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik ayat-ayat pilihan, hafalan surat-surat pendek maupun teks-teks hadits. Terlebih dalam kurikulum yang sekarang dipakai sangat mengarah pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, sehingga dengan pemakaian metode drill ini sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dari hasil observasi penulis bahwa dalam penggunaan metode drill ini cukup sering dilakukan oleh guru dan tanggapan siswa pun sangat menggembirakan. Hal ini dikarenakan motivasi guru yang selalu dilakukan agar siswa lebih menekankan pada penguasaan kompetensi sehingga akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang dipakai.⁷⁶

Seperti pada hasil wawancara penulis dengan Ajeng Laelika S siswa

⁷⁶ Hasil Observasi kelas IX MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2009.

kelas IX A MTs Ma'arif NU 05 Majasari tentang penggunaan metode drill. Dan jawaban interviewee adalah sebagai berikut:

”Kalau pak guru ngasih soal di akhir pelajaran, kita jadi harus benar-benar memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan oleh bapak guru. Soalnya kalau tidak memperhatikan bapak guru nanti tidak bisa garap soal yang di kasih”.⁷⁷

4. Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program pembelajaran, disamping itu juga guru mempunyai peran yang sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah penulis mengadakan observasi dan interview bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dikatakan cukup baik dan berkualitas. Dilihat dari latar belakang pendidikannya dan pengalaman dalam mempelajari Al-Qur'an di Pondok Pesantren sehingga untuk mengajarkan materi Al-Qur'an Hadits dapat dikuasai dengan baik. Selain itu guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini telah mendapatkan sertifikat uji kompetensi guru. Sehingga dapat dikatakan telah berkompeten dalam mengajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ada dua orang guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Muhtamil, S.Ag. yang memegang kelas VII A dan kelas VII B beserta Bapak Mukhamad Nadzif, S.Ag. yang memegang kelas VIII A dan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ajeng L S siswa kelas IX A MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2009.

kelas VIII B serta kelas IX A dan kelas IX B.⁷⁸ Walaupun dari kedua guru Al-Qur'an Hadits tersebut berbeda kelas dalam mengajar, namun keduanya senantiasa mengevaluasi perkembangan siswa dari kelas VII sampai kelas IX secara bersamaan. Sehingga keduanya bisa saling mengetahui kemampuan siswanya khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

5. Siswa

Jumlah siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari secara keseluruhan adalah 246 siswa dari 6 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Kelas VII A & VII B	: 83 siswa
Kelas VIII A & VIII B	: 82 siswa
<u>Kelas IX A & IX B</u>	<u>: 81 siswa</u>
Jumlah	: 246 siswa

Dari keseluruhan siswa tersebut memiliki gambaran karakter yang beraneka ragam. Namun dari sekian ragam karakter yang ada, rata-rata memiliki dasar dan latar belakang keluarga yang jauh berbeda dari segi ekonomi dan pendidikan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan yang ada pada diri siswa serta kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa antara lain adalah kebutuhan jasmaniah, kebutuhan sosial dan kebutuhan intelektual.

6. Alat

Yang dimaksud dengan alat disini adalah segala sesuatu peralatan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurlaila Hamid selaku Waka kuriulum MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Selasa tanggal 3 Februari 2009.

yang dapat membantu memudahkan jalannya proses pembelajaran. Tentunya dalam hal ini yang dimaksud adalah peralatan pembelajaran sebagai sarana penunjang pembelajaran di kelas.

Peralatan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan peralatan-peralatan dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat bantu mengajar bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab penggunaan alat bantu mengajar tersebut siswa akan dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikiran.

Alat pembelajaran yang digunakan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari antara lain papan tulis, kapur tulis, penghapus dan alat peraga Makharijul Huruf.⁷⁹

7. Sumber Belajar

Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/ materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).⁸⁰

⁷⁹ Hasil observasi kelas VII, VIII, dan IX MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2009.

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 48.

Sumber belajar sebenarnya banyak sekali terdapat dimana-mana seperti di sekolah, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Adapun sumber belajar bagi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini bisa langsung di dapatkan oleh siswa di perpustakaan MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Disana terdapat beberapa sumber belajar yang mampu menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, di setiap kelas sudah disediakan mushaf Al-Qur'an yang mana hal itu juga termasuk sumber belajar khususnya bagi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁸¹

8. Evaluasi

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi. Se jauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan se jauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi.⁸²

Menurut Prof. Drs. H. Mahmud Zein, yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan sesuatu mata pelajaran. Sedangkan Drs. Tayar Yusuf memberikan definisi "evaluasi" sebagai penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan

⁸¹ Hasil Observasi kelas VII, VIII dan IX MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2009.

⁸² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 133.

sesuatu pelajaran kepada murid-murid, sampai dimana murid-murid tersebut telah mengerti tentang pelajaran-pelajaran yang telah disajikan, seberapa banyak murid-murid yang telah menguasai pelajaran itu dengan baik atau berapa orang yang baru hanya setengah memahami atau masih kabur sama sekali.

Untuk itu, dalam rangka menetapkan sistem evaluasi yang tepat dan akurat, maka yang ditempuh oleh MTs Ma'arif NU 05 Majasari khususnya bagi guru Al-Qur'an Hadits adalah dengan bentuk tes obyektif dan secara lisan (khususnya untuk mengevaluasi tentang hasil kebenaran kefasihan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an).

Setelah penulis mengadakan interview dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari bahwa terdapat tiga macam sistem evaluasi yang dipakai oleh MTs Ma'arif NU 05 Majasari khususnya bagi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ketiga bentuk evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:⁸³

a. Uji Kompetensi Dasar

Uji kompetensi dasar ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan maksud untuk menguji sejauh mana materi yang telah diberikan itu bisa diserap oleh siswa dan untuk mempertajam daya ingat siswa serta melatih kecakapannya.

Adapun pelaksanaannya guru memberikan soal-soal setelah satu kompetensi dasar selesai diberikan, dan dilaksanakan semata-mata

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Muh Nadzif, S.Ag. selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadits MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Kamis, 12 Februari 2009.

tergantung pada selesainya materi yang diajarkan. Jadi, begitu selesai memberikan materi, maka guru terus mengadakan evaluasinya.

b. Uji Blok

Beda antara uji kompetensi dasar di atas dengan uji blok ini bahwa uji kompetensi dasar dengan sengaja diberikan ketika satu kompetensi dasar telah selesai diberikan kepada siswa. Sedangkan uji blok ini diberikan setelah selesai menyampaikan beberapa dari kompetensi dasar yang ada. Termasuk uji blok ini seperti UTS (ujian tengah semester) dan UAS (ujian akhir semester). Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam suatu tahun ajaran terdiri dari dua semester. Awal tahun ajaran sampai pertengahan tahun merupakan satu semester ganjil, selanjutnya dari pertengahan tahun sampai akhir tahun disebut sebagai semester genap.

Adapun pelaksanaan uji blok ini yaitu tiap pertengahan tahun ajaran dan akhir tahun ajaran. Evaluasi yang dilaksanakan tiap semester ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan kepadanya disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir. Sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses belajarnya dapat diukur setidaknya-tidaknya melalui evaluasi tersebut. Walaupun sebenarnya hasil yang sesungguhnya dari hasil prestasi siswa adalah kesadaran dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar.

c. Portofolio

Portofolio ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa

dalam memahami materi yang telah disampaikan. Adapun pelaksanaannya guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah mereka masing-masing dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan. Jadi begitu selesai memberikan materi maka guru terus memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

B. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari

Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya problem/masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari masih terdapat bermacam-macam unsur yang menunjang maupun menghambat terhadap pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan. Sejauh pengamatan penulis, problematika yang dihadapi baik itu yang datang dari sekolah maupun yang datang dari siswa. Adapun problem yang datang dari sekolah antaranya: tujuan pembelajaran, materi, metode, guru, alat pembelajaran maupun sumber belajar. Adapun yang selain itu, problem yang datangnya dari diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Ma'arif NU 05 Majasari tersebut, maka problematika yang ada baik dari faktor intern maupun ekstern adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Dari rumusan beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam

pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari mempunyai tujuan yang sangat bagus, akan tetapi hal itu belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari masih rendah dalam membaca Al-Qur'an. Mereka belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Sebagaimana disebutkan dalam tujuan yang telah dirumuskan di atas bahwa target kurikulum adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan benar. Akan tetapi tujuan itu sangat sulit untuk dicapai karena kemampuan siswa yang masih rendah, terutama siswa kelas VII masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sedangkan siswa kelas VIII dan kelas IX masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jadi untuk mencapai tujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid siswa terlebih dahulu harus paham akan huruf hijaiyah dan mampu membacanya.

Begitu pula dalam hal menulis huruf Arab/ Al-Qur'an, seperti yang telah disebutkan dalam tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di atas bahwa siswa hendaknya mampu menulis dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi hal itu sulit untuk dicapai karena siswa belum bisa merangkai huruf Arab/ Al-Qur'an yang satu dengan huruf yang lain dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa tentang pertanyaan yang disampaikan mengenai kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan interviewee menjawab sebagai berikut:

”Saya merasa terbebani jika harus menghafal ayat Al-Qur’an maupun Hadits. Karena saya masih belum begitu lancar membaca Al-Qur’an. Saya masih harus belajar lagi bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar”.⁸⁴

Adapun jawaban interviewee yang lain adalah sebagai berikut:

”Kalau di suruh menghafal sama pak guru saya selalu tertinggal dengan teman-teman lain yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur’an. Padahal pelajaran yang lagi disampaikan sama pak guru waktu itu harus di hafalin”.⁸⁵

Dari hasil beberapa jawaban interviewee tersebut dapat diketahui bahwa siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari merasa terbebani ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dituntut untuk menghafal dan memahami kandungan ayat. Sedangkan mereka sendiri belum bisa membaca ayat Al-Qur'an/ Hadits dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Karena itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas mereka sering tertinggal dengan teman-temannya yang sudah lancar baca tulis Al-Qur'an.

2. Materi

Setelah melihat materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang ada, sangat jelas sekali bahwa materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada sangat luas karena harus menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Dengan kemampuan siswa yang sangat rendah maka

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Dani P siswa kelas VII A MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2009.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Nurriah sisi kelas VIII B MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2009.

dalam menentukan materi yang akan diajarkan haruslah sesuai dengan kemampuan siswa yang ada. Siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, maka dari itu dalam merumuskan materi pelajaran guru haruslah menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda tersebut. Dan juga dalam menyampaikan materi haruslah secara sistematis yaitu mulai dari yang mudah, sedang sampai pada yang sulit.

Seperti halnya tujuan pembelajaran diatas, materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa pun mengalami problem/ masalah dalam penyampaian. Seperti wawancara penulis dengan beberapa interviewee tentang pertanyaan yang disampaikan mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dan interviewee menjawab sebagai berikut:

”Pak guru hanya membaca ayat Al-Qur’an yang sedang dipelajari dan menyuruh siswa untuk mengikutinya secara bersama-sama. Jadi kita tidak dikasih tahu dengan rinci tajwidnya yang benar seperti apa”.⁸⁶

Penulis juga mengadakan wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai permasalahan tersebut diatas. Dan interviewee menjawab sebagai berikut:

Sebenarnya materi tajwid kadang dilakukan ketika ayat Al-Qur’an atau Hadits yang sedang dipelajari merupakan ayat pendek. Sehingga masih ada waktu untuk membahas bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi masalahnya disini guru harus bisa menyelesaikan materi dalam 1 pertemuan itu. Sedangkan waktu yang diberikan per minggunya hanya 40 menit (1 jam pelajaran). Sehingga bila melihat materi yang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Barokah siswi kelas VIII A MTs Ma’arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu tanggal 14 Februari 2009.

begitu banyak dan waktu yang sedikit, kurang memungkinkan jika materi tajwid disampaikan pada tiap-tiap pertemuan.⁸⁷

Dari beberapa jawaban interviewee diatas menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid jarang sekali disampaikan oleh guru karena waktu yang ada hanya habis untuk membaca ayat Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan alokasi waktu yang ada hanya 40 menit (1 jam pelajaran) dalam seminggunya. Sehingga guru dituntut untuk dapat menyelesaikan 1 materi pelajaran dalam 1 jam pelajaran tersebut. Padahal materi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga memerlukan pengetahuan tentang ilmu tajwidnya juga.

3. Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program pembelajaran, disamping itu juga guru mempunyai peran yang sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru merupakan faktor yang dominan karena guru sebagai pelaksana proses pembelajaran yang secara langsung ataupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh siswa.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwasannya guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari dapat dikatakan cukup baik dan berkualitas. Dilihat dari latar belakang pendidikannya dan pengalaman dalam mempelajari Al-Qur'an di Pondok Pesantren sehingga

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bpk. Muh. Nadzif, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu tanggal 14 februari 2009.

untuk mengajarkan materi Al-Qur'an Hadits dapat dikuasai dengan baik.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari mengalami problem sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Seperti halnya hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah tentang kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan interviewee menjawab sebagai berikut:

Sayang sekali karena MGMP MTs di tingkat kabupaten hanya untuk mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk mata pelajaran agama belum diadakan MGMP. Padahal penataran bagi guru mata pelajaran agama juga sangat dibutuhkan guna mengembangkan kualitas/ kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan di kelas.⁸⁸

Dari jawaban interviewee diatas bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sampai saat ini belum diadakan penataran atau bimbingan khusus bidang studi Al-Qur'an Hadits karena MGMP MTs di tingkat kabupaten baru berjalan hanya untuk mata pelajaran umum. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan masih jauh dari pengembangan wawasan tentang efektifitas kegiatan pembelajaran maupun metode yang digunakan agar mengarah kepada kompetensi siswa agar berhasil baik. Sehingga guru pun kadang merasa kesulitan dalam menentukan metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

4. Siswa

Adapun problematika yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Muhtamil, S.Ag. selaku kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu tanggal 14 Februari 2009.

disebabkan:

a) Faktor Latar Belakang Sekolah Siswa

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus merangkap sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa yang menyebabkan adanya problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bermula dari latar belakang sekolah siswa yang homogen, yaitu dari MI dan SD, yang mana siswa dari SD lebih mendominasi dari pada siswa dari MI. Dalam hal ini berdampak pada proses pembelajaran.⁸⁹

Tabel 7
Jumlah Siswa
Berdasarkan Asal Sekolah⁹⁰

Jumlah Siswa				Asal Sekolah			
				SD		MI	
Kls.7	Kls.8	Kls.9	Total	Jml	%	Jml	%
83	82	81	246	174	70,73	72	29,27

Berdasarkan data tabel jumlah siswa diatas siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari mayoritas berasal dari SD (Sekolah Dasar) yang mana kemampuan dalam membaca Al-Qur'an masih rendah, karena di sekolah mereka sebelumnya belum pernah mengenal ilmu tajwid yang nantinya sangat mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhtamil, S.Ag. selaku Kepala Madrasah dan Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tanggal 22 Oktober 2008, jam 09.00 WIB.

⁹⁰ Dikutip dari Dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu tanggal 7 Februari 2009, pukul 10.15 WIB.

b) Faktor Latar Belakang Keluarga Siswa

Problem dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap anaknya. Sesungguhnya anak tidak hanya belajar di sekolah saja, akan tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya. Ketika orang tua menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah, orang tua bukannya lepas tangan begitu saja terhadap pendidikan anaknya, akan tetapi orang tua hendaknya selalu memantau dan memperhatikan pendidikannya ketika di rumah.

Begitu pula dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, peran orang tua sangatlah penting dalam rangka belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena orang tua juga termasuk faktor yang ikut mempengaruhi belajar siswa. Orang tua yang menyadari betul akan pentingnya pendidikan akan selalu memperhatikan belajar anaknya, tetapi sebaliknya jika orang tua tidak menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, maka mereka tidak akan pernah peduli dan memperhatikan belajar anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis dengan kepala madrasah tentang pertanyaan yang disampaikan mengenai latar belakang orang tua siswa. Dan interviewee menjawab sebagai berikut:

Kebanyakan dari orang tua siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari telah mempercayakan sepenuhnya pendidikan agama anaknya kepada madrasah. Mereka menganggap disinilah tempat yang sesuai bagi mereka untuk belajar tentang pendidikan agama. Terutama belajar

bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga orang tua mereka lepas tangan ketika mereka berada di rumah.⁹¹

Dari jawaban interviewee tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan masalah pendidikan agama (Al-Qur'an) pada anaknya. Mereka mempercayakan sepenuhnya kepada pihak madrasah untuk pendidikan anaknya. Dalam hal ini, orang tua kurang mengarahkan anaknya untuk belajar Al-Qur'an atau mengaji baik di masjid sekitar rumah mereka maupun di rumah masing-masing. Sehingga dalam mengikuti pelajaran agama khususnya Al-Qur'an Hadits di sekolah, mereka tidak memiliki bekal dan hal ini tidak akan menutup kemungkinan akan ketinggalan dengan teman-teman mereka yang rajin belajar Al-Qur'an atau mengaji di masjid maupun di rumah.

Di samping itu kondisi siswa yang masuk ke MTs Ma'arif NU 05 Majasari tergolong dari keluarga yang tingkat perekonomiannya rendah yang dalam hal ini mengakibatkan kebutuhan anak/ siswa terhadap tuntutan pembelajaran sangat kurang. Sehingga banyak siswa yang belum memiliki buku pokok atau buku penunjang lain yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

c) Faktor Kemampuan Siswa

Secara garis besarnya ada tiga tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang mana sangat

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Muhtamil, S.Ag. selaku Kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada hari Sabtu tanggal 14 Februari 2009.

berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tingkatan tersebut yaitu:

1. 20 % belum bisa membaca Al-Qur'an (masih iqra')
2. 50 % sedang-sedang (sudah bisa tetapi masih belum lancar dan belum sesuai dengan tajwidnya)
3. 30 % pintar dalam membaca sesuai dengan tajwidnya⁹²

Dengan begitu penguasaan dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits pun bermacam-macam sesuai dengan kemampuannya. Dari beberapa pemahaman ini timbullah suatu problem dalam penyampaian materi pelajaran yaitu terdapat beragamnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ketika materi yang disampaikan terlalu dasar, maka bagi yang sudah pintar membaca Al-Qur'an akan menimbulkan kejenuhan dan mungkin kurang semangat lagi dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits ini, namun di sisi lain ketika materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat siswa yang sudah pandai maka siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan merasa terbebani untuk mengikuti pelajaran tersebut.

5. Alat

Dalam proses pembelajaran alat bantu mengajar bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab penggunaan alat bantu mengajar tersebut siswa akan dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam

⁹² Dikutip dari dokumentasi kegiatan Qiroati MTs Ma'arif NU 05 Majasari tanggal 24 Februari 2009.

hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikiran. Namun, sarana/ alat yang ada di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini masih kurang untuk mencapai target karena masih kurangnya alat peraga yang bisa mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, seperti halnya tulisan-tulisan ayat Al-Qur'an.

6. Sumber Belajar

Akan tetapi sumber belajar yang ada di MTs Ma'arif NU 05 Majasari masih kurang untuk mencapai target karena kurangnya persediaan buku pendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dalam pembelajaran tajwid guru merasa kesulitan untuk menjelaskan, sehingga siswa disuruh untuk menyalin dahulu ayat Al-Qur'an dari kitab suci Al-Qur'an yang ada di kelas. Dan untuk Hadits Nabi, guru terlebih dahulu menuliskan Hadits tersebut di papan tulis, dan siswa menyalinnya. Hal semacam ini akan menghabiskan waktu pembelajaran dengan sia-sia, sedangkan materi yang akan disampaikan kurang maksimal.

C. Usaha Mengatasi Problematika Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 05 Majasari

Setelah penulis mengetengahkan kondisi obyektif tentang beberapa problematika atau permasalahan yang dihadapi maka usaha-usaha yang telah atau akan dilakukan untuk mengatasinya dilakukan oleh berbagai pihak baik itu pengurus yayasan, madrasah maupun dari guru Al-Qur'an Hadits tersebut.

Dari beberapa problematika yang dihadapi oleh MTs Ma'arif NU 05 Majasari khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka ada kebijakan

program Qur'anisasi artinya berusaha menciptakan madrasah yang Qur'ani. Adapun kegiatannya antara lain:

- a) Mengadakan diklat cara membaca Al-Qur'an dan cara mengajarkannya secara cepat.

Diklat ini dilaksanakan ketika liburan akhir tahun selama 3 minggu. Kegiatan ini di bimbing oleh Ust. Ruslan Abdul Ghoni dari Picung Karanganyar Purbalingga. Beliau adalah koordinator kegiatan Qiroati Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini pun mendapat antusias yang besar dari beberapa peserta khususnya bagi para guru MTs Ma'arif NU 05 Majasari sendiri. Dari hasil diklat tersebut yang dinyatakan lulus cara membaca Al-Qur'an hanya 2 orang guru dari 17 guru di MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Sedangkan yang dinyatakan lulus cara membaca dan mengajarkan dengan baik dan benar hanya 1 orang guru yaitu Ibu Wafiroh, S.Ag. Bagi mereka yang belum lulus karena di anggap belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan materi Qiroati yang sedang disampaikan. Mereka dapat mengikuti kegiatan Qiroati yang selanjutnya agar dapat lulus membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹³

Dengan begitu Ibu Wafiroh, S.Ag. diberi amanah untuk menjadi penanggung jawab atau koordinator kegiatan Qiroati di MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Kegiatan Qiroati yang ada di madrasah tersebut yang dibimbing langsung oleh Ibu Wafiroh mempunyai harapan agar nantinya para siswa tidak buta huruf Al-Qur'an dan mampu

⁹³ Hasil wawancara dengan Bpk. Muhtamil, S.Ag. selaku Kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada tanggal 24 Februari 2009.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena kegiatan ini sangat berkaitan erat dengan lancarnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas.

b) Menerapkan pembelajaran cara membaca Al-Qur'an bagi siswa baru

Khusus bagi siswa baru (kelas VII) diadakan kegiatan Qiroati/ membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar selama 1 semester (6 bulan) dengan mengambil waktu pada pukul 06.30-07.15 WIB tepatnya sebelum KBM dimulai. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Ibu Wafiroh, S.Ag. dengan Ibu Labibah serta beberapa asisten pembimbing yaitu siswa kelas VIII dan IX yang telah dilatih oleh guru pembimbing. Setelah dinyatakan lulus Qiroati 1-6 dalam jangka waktu 1 semester tersebut, mereka dianjurkan untuk menghafal surat-surat pendek dan mengikuti pembelajaran tajwid. Sedangkan bagi yang belum lulus, nantinya akan ditangani langsung oleh guru pembimbing baik itu Ibu Wafiroh maupun Ibu Labibah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu semester 2 pada waktu yang sama yaitu sebelum KBM dimulai.⁹⁴

c) Melaksanakan tadarus Al-Qur'an

Berbeda dengan kelas VII (siswa baru), bagi siswa kelas VIII dan kelas IX melaksanakan tadarus Al-Qur'an di kelas masing-masing dengan mengambil waktu sebelum KBM berjalan yaitu pada pukul 07.00-07.15 WIB yang di bimbing langsung oleh guru mata pelajaran pada jam ke-1. Kegiatan tadarus ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari Senin dan hari Jum'at.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wafiroh, S.Ag. selaku koordinator guru pembimbing kegiatan Qiroati MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada tanggal 24 Februari 2009.

Karena pada hari Senin digunakan untuk kegiatan Upacara dan pada hari Jum'at digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.⁹⁵

Kegiatan Qiro'ati tersebut diatas dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan di bawah ini:

Tabel 8

Jadwal Pelaksanaan Qiro'ati⁹⁶

Kelas	Waktu	Materi
VII A & VII B	06.30-07.15	- Iqra' jilid 1-6 (Semester I) - Hafalan surat pendek, pengetahuan tajwid dan do'a- do'a sholat (semester II)
VIII A & VIII B IX A & IX B	07.00-07.15	- Tadarus Al-Qur'an - Doa Kalam Qodim, Hafalan Asmaul Husna.

d) Pengadaan sumber belajar

Terkait dengan kurangnya sumber belajar sebagai sarana penunjang lancarnya proses pembelajaran di kelas seperti kurangnya buku-buku pegangan siswa dan buku-buku pengembangan yang lain (LKS), maka pihak madrasah akan berusaha melengkapi beberapa sumber belajar demi suksesnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, guru Al-Qur'an Hadits berusaha mengatasinya dengan mengambil langkah menggandakan

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wafiroh, S.Ag. dan dikutip dari dokumentasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada tanggal 24 Februari 2009.

ayat-ayat pilihan, bacaan tajwid yang dibagikan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran, sebanyak 20 lembar setiap kelas.

e) Memberikan pengarahan bagi siswa

Untuk mengatasi problem yang muncul dari latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka dari pihak guru memberikan pengarahan bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an agar siswa lebih giat berlatih membaca dan menulis huruf Al-Qur'an di rumah mereka masing-masing dengan bantuan guru mengaji atau dengan seseorang yang mampu membimbing mereka dalam belajar Al-Qur'an. Dengan kata lain siswa dianjurkan untuk mengikuti TPA baik di masjid ataupun di tempat lainnya. Karena dengan begitu akan sangat membantu siswa yang kurang mampu dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an ketika mereka mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas sehingga mereka tidak merasa tertinggal dengan siswa lain yang dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an sudah lancar.

f) Memberikan pengarahan kepada orang tua siswa

Dari pihak sekolah memberikan informasi kepada orang tua siswa dengan menyarankan agar ikut membantu dalam memperhatikan anaknya di rumah masing-masing, terutama dalam pendidikan agama dan khususnya mengenai belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan anak-anak sudah mempunyai bekal dari rumah dan nantinya dikembangkan di madrasah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari antara lain bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Namun dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut belum sepenuhnya tercapai karena terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran yang ditimbulkan dari beberapa faktor baik itu dari siswa, guru, maupun sarana pembelajaran.
2. Problematika yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari di antaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen, belum diadakan penataran bagi guru Al-Qur'an Hadits dan sarana/ alat pembelajaran yang masih terbatas.
3. Usaha-usaha untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari diantaranya adalah dengan mengadakan kebijakan program Qur'anisasi artinya berusaha menciptakan madrasah yang Qur'ani seperti pada kegiatan Qiroati dan tadarus bagi seluruh siswa, diadakan diklat cara membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta pihak sekolah akan menambah perangkat pembelajaran di kelas.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan dasar uraian pada bab-bab di muka, maka disini penulis sampaikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran penulis dengan harapan ada manfaatnya yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

1. Kepada Yayasan/ Pengurus Madrasah

Untuk lebih memudahkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka sebagai pengurus madrasah harus lebih memperhatikan/ memenuhi sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Kepada Kepala Madrasah

Perlu disampaikan kepada guru tentang didaktik metodik pada acara rapat kerja guru dan selalu memberikan dorongan kepada guru untuk mengadakan kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sifatnya merangsang minat siswa.

3. Kepada Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya lebih bervariasi dan mampu memahami kemampuan serta kondisi siswa, karena hal tersebut akan membawa siswa ikut aktif dan ada respon yang lebih.

4. Kepada Siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari

Agar lebih meningkatkan semangat belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an baik dengan cara mengikuti les maupun rajin mengikuti kegiatan TPA di rumah masing-masing dan pergunakanlah waktu sebaik mungkin.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat diselesaikannya pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. Demikian juga dengan kelemahan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pembaca dengan senang hati.

Kemudian dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.
- Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ali Yasir, *Metode Tafsir Al-Qur'an Praktis*, Yogyakarta: Yayasan PIRI, t.t.
- Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: U.D. Rama, 1986.
- Arifiedha Koerniawatie, "Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Pra Sekolah (Studi Komparasi Antara Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus Kibar dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'adz bin Jabal Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999.
- _____, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.
- _____, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.
- _____, *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2001.
- Mahmud Zein, *Methodologi Pendidikan Agama*, Yogyakarta: Ak Group & Indra Buana, 1995.
- Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Muhajiroh, "Pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Maulana Mangun Sejati Desa Bugel Kedung Jepara (Tinjauan Materi dan Metode)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1989.
- Untung Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.
- Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi
Hari, Tanggal : Rabu, 21 Januari 2009
Jam : 08.15 WIB
Lokasi : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
Sumber Data : Bapak Muhtamil, S.Ag.

Wawancara penulis kepada Bapak Muhtamil, S.Ag. selaku kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari, yang mana MTs Ma'arif NU 05 Majasari berawal dari berdirinya PGAL NU Bukateja yang didirikan oleh MWC NU Bukateja pada tanggal 1 Agustus 1965. sejak madrasah ini didirikan sampai dengan sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian nama sebagai berikut:

No	Nama Madrasah	Keterangan
1.	PGAL NU	Sejak 1 Agustus 1965
2.	PGAL Ma'arif Bukateja	Mulai tahun 1968
3.	PGA Yappi Bukateja	Mulai Januari 1973
4.	PGA GUPPI Bukateja	Mulai 15 Maret 1976
5.	MTs GUPPI Bukateja	Sejak tahun 1978
6.	MTs Nahdlatul Ulama Majasari	Sejak tahun 1985
7.	MTs Ma'arif Majasari	Sejak tahun 1993
8.	MTs Ma'arif NU Majasari	Sejak tahun 2000
9.	MTs Ma'arif NU 05 Majasari	Sejak tahun 2005

Selain itu, penulis juga mengutip dokumen tentang letak geografi MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah sebagai berikut:

- 5) Sebelah barat berbatasan dengan tanah pekarangan milik Bapak Daryono.
- 6) Sebelah utara berbatasan dengan kolam ikan milik almarhum Bapak H. Munjari.
- 7) Sebelah timur berbatasan dengan halaman rumah almarhum Bapak H. Munjari.
- 8) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa Majasari.

Interpretasi Data

1. MTs Ma'arif NU 05 Majasari didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan nama PGAL NU.
2. Sejak madrasah didirikan sampai dengan sekarang telah mengalami beberapa pergantian nama sebanyak 9 kali.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi
Hari, Tanggal : Selasa, 3 Februari 2009
Jam : 09.00-09.45 WIB
Lokasi : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
Sumber Data : Ibu Siti Nurlaila Hamid, S.Ag.

Wawancara penulis dengan Ibu Siti Nurlaila Hamid, S.Ag. selaku Waka. Kurikulum mengenai kurikulum yang digunakan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Dalam menjalankan proses pembelajaran, MTs Ma'arif NU 05 Majasari menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga setiap guru diharuskan untuk memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap seperti silabus, RPP, dan KKM agar pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan perencanaan dan tujuan yang matang.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari sub mata pelajaran agama yang terdapat di MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 40 menit per minggunya. Sedangkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ada dua orang yaitu Bpk. Muhtamil, S.Ag. yang memegang kelas VII A dan VII B serta Bpk. Muh. Nadzif, S.Ag. yang memegang kelas VIII A, VIII B, IX A, dan IX B.

Interpretasi Data:

1. Kurikulum yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
2. Alokasi waktu yang digunakan adalah 40 menit per minggunya.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 9 Februari 2009
Jam : 11.15-11.25 WIB
Lokasi : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
Sumber Data : Bapak Muh. Nadzif, S.Ag.

Wawancara penulis dengan Bapak Muh. Nadzif, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII dan kelas XI MTs Ma'arif NU 05 Majasari mengenai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut beliau tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa mampu membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghayatinya dan menerapkan isi kandungan ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari materi Al-Qur'an Hadits yang terdapat pada kurikulum MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi tersebut dengan sebaik mungkin agar nantinya pelajaran yang telah disampaikan dapat dipahami oleh siswa serta mampu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Interpretasi Data:

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik serta dapat menerapkan isi kandungan ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 9 Februari 2009
Jam : 11.15-11.25 WIB
Lokasi : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
Sumber Data : Bapak Muh. Nadzif, S.Ag.

Wawancara penulis dengan Bapak Muh. Nadzif, S.Ag. selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari terkait dengan evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan tiga jenis evaluasi yaitu uji kompetensi dasar, uji blok dan portofolio.

Uji kompetensi dasar diberikan untuk menguji sejauh mana materi yang telah diberikan itu bisa diserap oleh siswa dan untuk mempertajam daya ingat siswa serta melatih kecakapannya. Adapun pelaksanaannya guru memberikan soal-soal setelah satu kompetensi dasar selesai diberikan, dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan. Jadi, begitu selesai memberikan materi, maka guru terus mengadakan evaluasinya.

Sedangkan uji blok diberikan setelah selesai menyampaikan beberapa dari kompetensi dasar yang ada. Termasuk uji blok ini seperti UTS (ujian tengah semester) dan UAS (ujian akhir semester). Adapun pelaksanaannya yaitu tiap pertengahan tahun ajaran dan akhir tahun ajaran. Evaluasi yang dilaksanakan tiap semester ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan kepadanya disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir.

Jenis evaluasi yang terakhir adalah portofolio yang mana dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Adapun pelaksanaannya guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah mereka masing-masing dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan. Jadi begitu selesai memberikan materi maka guru terus memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Interpretasi Data:

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ada tiga jenis evaluasi yaitu uji blok, uji kompetensi dasar dan portofolio.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2009
Jam : 08.35-09.15 WIB
Lokasi : Kelas VIII B MTs Ma'arif NU 05 Majasari
Sumber Data : Bapak Muh. Nadzif, S.Ag.

Pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2009 jam 08.35-09.15 WIB, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas VIII B MTs Ma'arif NU 05 Majasari pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diampu oleh Bp. Muh. Nadzif, S.Ag. ini adalah observasi pertama yang dilakukan peneliti selama mengadakan penelitian.

Tepat pada pukul 08.35 WIB, Bpk. Muh. Nadzif, S.Ag. memasuki ruang kelas VIII B MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Selama mengadakan observasi pembelajaran, peneliti dapat mencatat data di kelas sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan bacaan basmalah
2. Guru mengabsen kehadiran siswa
3. Guru menyampaikan materi pelajaran hari ini.

Kegiatan Inti:

1. Guru membaca ayat Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 103
2. Guru menyuruh siswa menirukan bacaan Al-Qur'an tadi
3. Guru membacakan terjemahan surah Ali Imron ayat 103
4. Guru menjelaskan isi kandungan ayat yang menerangkan tentang indahnya persatuan dan persaudaraan

Kegiatan Penutup:

1. Guru mereview kembali materi indahnya persatuan dan kesatuan
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pelajaran yang baru di ajarkan
4. Guru mengakhiri pelajaran pada jam 09.15 WIB dengan bacaan hamdalah dan menutupnya dengan salam

Selama melakukan observasi pembelajaran di kelas, penelitian juga mengamati hal-hal seperti terdapat hubungan yang sangat akrab antara guru dengan siswa. Siswa mengungkapkan kesulitannya dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru membantu kesulitan peserta didik tersebut. Selain itu guru memberikan penguatan verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seperti kata-kata bagus atau pintar dan juga dengan acungan jempol bahkan acungan jari kelingking bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Interpretasi Data:

Interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa sangat akrab, dan guru selalu menjaga emosional siswa. Guru selalu berusaha menggunakan metode untuk mengajak para siswa aktif dalam pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2009
Jam : 10.50-11.30 WIB
Lokasi : Kelas VII A MTs Ma'arif NU 05 Majasari
Sumber Data : Bapak Muhtamil, S.Ag.

Observasi yang dilakukan peneliti kali ini di kelas VII A MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang diampu oleh Bpk. Muhtamil, S.Ag. dengan materi pelajaran “Mengenal Alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qomariyah”. Ini adalah observasi kedua yang dilakukan peneliti. Selama mengadakan observasi pembelajaran, peneliti dapat mencatat data di kelas sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Guru membuka pelajaran dengan salam
2. Guru menanyakan kabar siswa
3. Guru mengadakan apersepsi yaitu menanyakan materi pelajaran kemarin
4. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari bersama

Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan pengertian Alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qomariyah
2. Guru membacakan Al-Qur'an Surah Al-Ma'un ayat 1-7 yang di dalamnya terdapat Alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qomariyah.
3. Guru menyuruh siswa untuk mencari huruf alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qomariyah pada bacaan Al-Qur'an Surah Al-Ma'un ayat 1-7

Kegiatan Penutup:

1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi pelajaran yang sedang di pelajari
2. Guru memberikan kesimpulan dari materi
3. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam

Ada beberapa hal yang ditemukan peneliti selama melakukan observasi di kelas VII A seperti guru selalu menanamkan kemandirian kepada siswa dalam mengerjakan tugas, selain itu guru juga menanamkan sifat kedisiplinan kepada siswa terbukti ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas mendapatkan hukuman.

Interpretasi Data:

Guru menanamkan sifat kemandirian dan kedisiplinan pada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2009
Jam : 11.35-11.45 WIB
Lokasi : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
Sumber Data : Siswa kelas VII A dan kelas VIII B

Wawancara Penulis dengan Dani P kelas VII A dan Nuriah kelas VIII B selaku siswa MTs Ma'arif NU 05 mengatakan bahwa mereka merasa terbebani ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dituntut untuk menghafal dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi saw. Hal ini dikarenakan mereka belum begitu lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi saw sesuai dengan makhraj dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Padahal sebelum mereka memahami apalagi menghafal Al-Qur'an dan Hadits seharusnya mereka mampu membaca dengan lancar terlebih dahulu. Berangkat dari permasalahan tersebut, mereka sering tertinggal dengan teman-teman sekelasnya yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dengan begitu dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar di kelas karena kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Interpretasi Data:

Siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang belum lancar membaca Al-Qur'an merasa terbebani ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas yang dituntut untuk menghafal dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi saw.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2009
Jam : 09.20-09.30 WIB
Lokasi : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
Sumber Data : Siswa kelas VIII A

Wawancara penulis dengan Barokah siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 05 Majasari mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru mereka jarang menyampaikan materi tajwid di kelas. Karena waktu yang ada hanya habis untuk membaca ayat Al-Qur'an atau Hadits Nabi. Selain itu, guru juga jarang menulis Arab/ Al-Qur'an maupun Hadits yang sedang di pelajari di papan tulis. Dalam hal ini guru hanya menyuruh siswa untuk menulis atau menyalin dari mushaf Al-Qur'an sehingga siswa tidak mengetahui bagaimana menulis Arab dengan benar. Hal ini juga ada kaitannya dengan alokasi waktu yang hanya 40 menit per minggunya. Dengan waktu 1 jam pelajaran tersebut, guru merasa belum sampai pada target kompetensi yang harus diselesaikan pada pertemuan waktu itu.

Interpretasi Data:

Materi tajwid dan cara menulis Arab dengan baik dan benar jarang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 24 Februari 2009
Jam : 09.15-09.45 WIB
Lokasi : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
Sumber Data : Bapak Muhtamil, S.Ag.

Wawancara penulis dengan Bapak Muhtamil, S.Ag. selaku Kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari terkait dengan usaha mengatasi problem kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu usahanya adalah dimulai dengan diadakannya diklat cara membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi guru MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Diklat ini dilaksanakan ketika liburan akhir tahun selama 3 minggu. Kegiatan ini di bimbing oleh Ust. Ruslan Abdul Ghoni dari Picung Karanganyar Purbalingga. Beliau adalah koordinator kegiatan Qiroati Kabupaten Purbalingga.

Kegiatan ini pun mendapat antusias yang besar dari beberapa peserta khususnya bagi para guru MTs Ma'arif NU 05 Majasari sendiri. Dari hasil diklat tersebut yang dinyatakan lulus cara membaca Al-Qur'an hanya 2 orang guru dari 17 guru di MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Sedangkan yang dinyatakan lulus cara membaca dan mengajarkan dengan baik dan benar hanya 1 orang guru yaitu Ibu Wafiroh, S.Ag.

Dengan begitu Ibu Wafiroh, S.Ag. diberi amanah untuk menjadi penanggung jawab atau koordinator kegiatan Qiroati di MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Kegiatan Qiroati yang ada di madrasah tersebut yang dibimbing langsung oleh Ibu Wafiroh mempunyai harapan agar nantinya para siswa tidak buta huruf Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena kegiatan ini sangat berkaitan erat dengan lancarnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas.

Interpretasi Data:

Usaha mengatasi problem membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 05 Majasari dimulai dengan diadakannya diklat bagi guru MTs Ma'arif NU 05 Majasari itu sendiri. Dan yang dinyatakan lulus cara membaca dan mengajarkan Al-Qur'an Ibu Wafiroh, S.Ag.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 24 Februari 2009
Jam : 12.45-13.30 WIB
Lokasi : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
Sumber Data : Ibu Wafiroh, S.Ag.

Wawancara penulis dengan Ibu Wafiroh, S.Ag. selaku koordinator guru pembimbing pelaksanaan kegiatan Qiroati MTs Ma'arif NU 05 Majasari terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Qiroati.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu dan senin sebelum KBM berlangsung dan dikhususkan bagi siswa baru (kelas VII) yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan Qiroati ini dilaksanakan selama 1 semester (6 bulan) dengan mengambil waktu pada pukul 06.30-07.15 WIB. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Ibu Wafiroh, S.Ag. dengan Ibu Labibah serta beberapa asisten pembimbing yaitu siswa kelas VIII dan IX yang telah dilatih oleh guru pembimbing. Setelah dinyatakan lulus Qiroati 1-6 dalam jangka waktu 1 semester tersebut, mereka dianjurkan untuk menghafal surat-surat pendek dan mengikuti pembelajaran tajwid. Sedangkan bagi yang belum lulus, nantinya akan ditangani langsung oleh Ibu Wafiroh maupun Ibu Labibah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu semester 2 pada waktu yang sama yaitu sebelum KBM dimulai.

Interpretasi Data:

Kegiatan Qiroati khusus diperuntukkan bagi siswa kelas VII. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat dan senin sebelum KBM dimulai dengan di bimbing langsung oleh Ibu Wafiroh, S.Ag.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografi MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
2. Batasan Posisi Sekolah
3. Sarana dan Prasarana/ Fasilitas
4. Proses Pembelajaran
 - a. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas
 - b. Kemampuan guru dalam memecahkan masalah dan mendiagnosa kemampuan siswa yang berbeda-beda di kelas
 - c. Bentuk pembelajaran yang dilakukan guru di kelas
 - d. Interaksi guru dan siswa di dalam maupun di luar kelas

B. Pedoman Wawancara

Informan yang di wawancarai:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Karyawan
4. Siswa

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
2. Daftar Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana, serta Mekanisme Pembagian Kerja
3. Rencana Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Panduan Observasi
Usaha Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Teknik Membuka Pelajaran	√	
2.	Mengadakan Pengembangan Materi	√	
3.	Menggunakan Metode Pembelajaran	√	
4.	Menggunakan Media/ Alat Pembelajaran	√	
5.	Memahami Peserta Didik		√
6.	Bersikap Adil Terhadap Peserta Didik		√
7.	Memberikan Tugas yang Sesuai dengan Kemampuan Siswa		√
8.	Mengetahui akan Batas-batas Kesanggupan Siswa		
9.	Menguasai Kelas	√	
10.	Mengadakan Hubungan yang Baik dengan Para Siswa	√	
11.	Mengadakan Penilaian pada Akhir Pembelajaran	√	
12.	Mengatasi Permasalahan yang Dihadapi Selama Berlangsungnya Pembelajaran	√	

Keterangan:

Ya : Menunjukkan dilaksanakan atau ada

Tidak : Menunjukkan tidak dilaksanakan atau tidak ada

Panduan Observasi
Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat
Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Hadits

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Siswa		
	- Kemampuan siswa dalam menguasai materi	√	
	- Kondisi siswa yang berbeda	√	
	- Minat siswa kurang	√	
	- Kesehatan siswa		√
	- Sarana belajar siswa yang terbatas	√	
2.	Guru		
	- Guru kurang menguasai materi		√
	- Guru tidak menggunakan SP		√
	- Guru tidak menguasai kelas		√
	- Hubungan guru dan siswa kurang baik		
	- Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan kondisi siswa	√	
3.	Faktor selain Guru dan Siswa		
	- Lingkungan dan kondisi kelas		√
	- Keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah	√	
	- Keterbatasan waktu dalam pembelajaran	√	

Keterangan:

Ya : Menunjukkan ada/ menghambat

Tidak : Menunjukkan tidak ada/ tidak menghambat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizka Nurillah Septi R
NIM : 05410016
TTL : Purbalingga, 15 September 1987
Alamat Asal : Bajong RT 01 RW 03 Bukateja, Purbalingga
No. Telp : 081328073474

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Muhtamil, S.Ag.
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Siti Khudriyati, S.Pd.I.
Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan

MI YAPPI Bajong : Lulus Tahun 1999
MTs Ma'arif NU 05 Majasari : Lulus Tahun 2002
MAKN MAN 1 Surakarta : Lulus Tahun 2005
Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
Tahun 2005

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 17 April 2009

Yang Menyatakan,

Rizka Nurillah Septi R

NIM. 05410016